

SERASI

Jurnal Vol. 18 No. 2 Oktober 2020

ISSN: 2085-0700 (cetak) 2622-5913 (online)

- ❖ **IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM PEMAHAMAN DOKUMEN PERPAJAKAN TERHADAP HASIL BELAJAR DIMODERASI MOTIVASI BELAJAR**
Reni Hariyani dan Fenti Sofiani
- ❖ **PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PADA MATA KULIAH KORESPONDENSI INDONESIA**
Iis Torisa Utami
- ❖ **EFEKTIVITAS PELAYANAN RUMAH ASPIRASI ANGGOTA DPR RI DALAM MENYERAP ASPIRASI MASYARAKAT DI DAERAH PEMILIHAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**
Medya Apriliansyah
- ❖ **UPAYA MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN UMKM DENGAN OTOMATISASI PROSES BISNIS PENJUALAN BERBASIS E-COMMERCE**
Lis Suryadi
- ❖ **PROTOTIPE SISTEM INFORMASI PENILAIAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SEKRETARI BERBASIS WEB**
Achmad Syarif
- ❖ **PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERIKSA PADA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**
Hesti Umiyati, Kasful Anwar, dan Maulia Githa Ustadztama





Akademi Sekretari Budi Luhur, Jakarta
Website: <http://astri.budiluhur.ac.id>
Jurnal Serasi | Vol. 18 | No. 2 | Oktober 2020

Jurnal Sekretari dan Administrasi

Penanggung Jawab:

Dr. Ir. Wendi Usino, M.M., M.Sc.

Pemimpin Redaksi:

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Penyunting:

Rizky Eka Prasetya, S.Hum., M.Hum.

Mitra Bestari:

Dr. Umaimah Wahid, M.Si.

Dr. Arief Wibowo, M.Kom.

Dr. Kusumajanti, S.Sos, MM, M.Si.

Dr. Achmad Solichin, S.Kom, M.T.I.

Dr. Setyani Dwi Lestari, ME.

Dr. Gandung Triyono, M.Kom.

Dr. Amir Indrabudiman P, SE, MM.

Dr. Augustina Kurniasih, ME.

Dr. Hari Setiyawati, Ak.,M.Si.,CA.

Reni Hariyani, S.E., M.Akt.

Dr. Agung Triayudi, S.Kom, M.Kom

Alamat Redaksi:

Layanan Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Akademi Sekretari Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta 12260

Telepon: 021-5853753 ext 223

Faks: 021-7371165

E-mail: serasi@budiluhur.ac.id

Online Jurnal: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi>

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga Jurnal Serasi Vol. 18 No. 2 bulan Oktober 2020 ini bisa diterbitkan. Jurnal Serasi edisi ke delapan belas nomor satu ini terbit dalam dua media yaitu cetak dan *online* dengan nomor ISSN *online* 2622-5913 yang dapat diakses melalui laman <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi>.

Edisi ini diawali dengan informasi dan temuan ilmiah mengenai penyerapan taksonomi Bloom terhadap dokumen pajak dan dihubungkan dengan hasil motivasi belajar pada mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur. Temuan ilmiah selanjutnya adalah keterkaitan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur, Kedua naskah tersebut mencakup keilmuan ekonomi dan manajemen. Sedangkan, penerapan ilmu komunikasi dilanjutkan oleh naskah ilmiah ketiga. Fokus kajian ini adalah melihat dan mengetahui seberapa efektif pelayanan Rumah Aspirasi Anggota DPR menyerap aspirasi masyarakat daerah selama masa pandemik. Edisi mencakup teknologi informasi fokus pada peningkatan keuntungan penjualan UMKM otomatisasi berbasis internet. Hal ini selaras dengan cakupan selanjutnya yaitu pengelolaan informasi penilaian prestasi mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur. Kajian terakhir adalah temuan ilmiah terkait dengan pengaruh pendidikan dan pelatihan dengan keterkaitan kinerja pegawai pemeriksa.

Jakarta, Oktober 2020

Dr. Ir. Wendi Usino, M.M., M.Sc.
Penanggung Jawab

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM PEMAHAMAN DOKUMEN PERPAJAKAN TERHADAP HASIL BELAJAR DIMODERASI MOTIVASI BELAJAR Reni Hariyani dan Fenti Sofiani.....	1
PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PADA MATA KULIAH KORESPONDENSI INDONESIA Iis Torisa Utami	13
EFEKTIVITAS PELAYANAN RUMAH ASPIRASI ANGGOTA DPR RI DALAM MENYERAP ASPIRASI MASYARAKAT DI DAERAH PEMILIHAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Medya Apriliansyah.....	24
UPAYA MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN UMKM DENGAN OTOMATISASI PROSES BISNIS PENJUALAN BERBASIS E-COMMERCE (STUDI KASUS : TOKO KIDZ ZONE) Lis Suryadi	34
PROTOTIPE SISTEM INFORMASI PENILAIAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SEKRETARI BERBASIS WEB Achmad Syarif	45
PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERIKSA PADA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK Hesti Umiyati, Kasful Anwar, dan Maulia Githa Ustadztama.....	56



IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM PEMAHAMAN DOKUMEN PERPAJAKAN TERHADAP HASIL BELAJAR DIMODERASI MOTIVASI BELAJAR

Reni Hariyani¹, Fenti Sofiani²
Akademi Sekretari Budi Luhur

ABSTRAK

Salah satu tuntutan dunia kerja yaitu lulusan perguruan tinggi dituntut untuk menguasai berbagai jenis kompetensi di era revolusi industri 4.0. Perguruan tinggi diharapkan dapat memiliki proses pendidikan dan pembelajaran seperti tertuang dalam Taksonomi Bloom. Dengan motivasi belajar yang kuat diharapkan dapat menjadi moderasi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa menjadi maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan yang memengaruhi hasil belajar Administrasi Perpajakan dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur tahun akademik 2019/2020 untuk angkatan 2018. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 46 mahasiswa. Metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisa data menggunakan *software* SPSS Versi 22 menggunakan 2 model yaitu analisis regresi berganda dan analisis regresi dengan variabel *moderating*. Hasil penelitian yaitu implementasi Taksonomi Bloom tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan, karena mahasiswa Diploma 3 sesuai dengan jenjang pada level 5 tercantum dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Pemahaman dokumen perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan, karena dokumen perpajakan menjadi materi yang bersifat teori dalam Rencana Pembelajaran Semester sekitar 10% dari materi secara keseluruhan. Hasil penelitian untuk motivasi belajar dapat memoderasi implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan dengan kenaikan nilai R square sebesar 9.5%. Perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi kurikulum dengan menerapkan Taksonomi Bloom pada metode pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang berasal dari diri sendiri dan dari lingkungannya

Kata-kata Kunci: implementasi Taksonomi Bloom, pemahaman dokumen perpajakan, hasil belajar, motivasi belajar

IMPLEMENTATION OF TAXONOMY BLOOM UNDERSTANDING TAXATION DOCUMENTS ON LEARNING OUTCOMES MODERATED LEARNING MOTIVATION

ABSTRACT

One of the demands of the world of work is that university graduates are required to master various types of competencies in the era of the industrial revolution 4.0. Higher education is expected to have an educational and learning process stated in Bloom's Taxonomy. With strong learning motivation, it is hoped that it can be moderation to improve student learning outcomes. This study aims to determine significantly the implementation of Bloom's Taxonomy and understanding of tax documents that affect the learning outcomes of Tax Administration with learning motivation as a moderating variable. The study population was 46 students of the Budi Luhur Academy of Secretary for the academic year 2019/2020 from the class 2018, with a purposive sampling method. The research method is quantitative and qualitative. Data analysis using SPSS Version 22 software uses two models, multiple regression analysis and regression analysis with moderating variables. The result of the research is that the implementation of Bloom's Taxonomy does not have a significant effect on student learning outcomes in the Tax Administration course. Understanding of tax documents does not have a significant effect on student learning outcomes in the Tax Administration course. Learning motivation can moderate the implementation of Bloom's Taxonomy and understanding of tax documents on student learning outcomes in the Tax Administration course with an increase in the R square value of 9.5%. Higher education institutions can evaluate the curriculum by applying Bloom's Taxonomy to the learning method, and increasing student motivation learning from themselves and their environment.

Keywords: implementation of Bloom's Taxonomy, understanding of taxation documents, learning outcome, learning motivation

Korespondensi: Reni Hariyani, S.E., M.Akt. Akademi Sekretari Budi Luhur. Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Kode Pos 12260. **No. HP, WhatsApp: 081315216261.** *Email:* reni.hariyani@budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Adapun pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dicapai melainkan harus melalui kesungguhan yang serius dalam mencapainya. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Penerapan pendidikan haruslah dimulai sejak dini sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah lembaga pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi atau universitas.

Program studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur dengan pencapaian Akreditasi A memiliki peran besar untuk mencetak lulusannya menjadi tenaga profesional di bidang administrasi dan kesekretarisan. Salah satu tuntutan dunia kerja yaitu mereka dituntut untuk menguasai berbagai jenis kompetensi di era revolusi industri 4.0. Menurut ketua Ikatan Sekretaris Indonesia (ISI) periode 2018-2021, Sukma Pratiwi menyampaikan bahwa di era industri 4.0 kemampuan para sekretaris secara sosial untuk menangani persoalan yang kompleks sangat diperlukan. Oleh karena itu para sekretaris harus mampu beradaptasi dan terus menerus mempelajari perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan daya saing mereka (Selfiana, 2018).

Mata kuliah Administrasi Perpajakan dengan bobot 2 sks merupakan salah satu mata kuliah muatan Ilmu Ekonomi yang tercantum dalam kurikulum yang diajarkan di program studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur. Mata kuliah ini ditempuh pada semester IV. Menurut pandangan mahasiswa mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang cukup sulit, karena materi dalam mata kuliah tersebut mayoritas adalah bersifat eksakta atau hitungan. Materi perkuliahan pada mata kuliah ini berisi teori dan praktik dalam bentuk pemecahan soal dan studi kasus. Alasan lain yang mendasari sulitnya mata kuliah ini yaitu seringnya perubahan aturan atau ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Dokumen perpajakan tersedia dalam bentuk manual dan elektronik dalam *website* pajak (Pajak, 2020). Dokumen yang tersedia secara elektronik memudahkan mahasiswa mengetahui, memahami dan dapat mengakses dengan lebih cepat. Dengan tujuan saat nanti berada dalam dunia kerja mereka dapat menjaga rahasia dokumen tersebut serta dapat menjalani tugas terkait bidang keuangan dan perpajakan.

Proses pendidikan dan pembelajaran seperti tertuang dalam Taksonomi Bloom, dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Implementasi Taksonomi Bloom mengenai dokumen perpajakan akan berfokus pada 6 (enam) tahapan yaitu 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3)

Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 6) Evaluasi. Taksonomi Bloom digunakan untuk dapat menerapkan kemampuan konsep mahasiswa terkait pengetahuan mengenai dokumen perpajakan, penalaran mengenai fungsi dan bentuk dari dokumen perpajakan.

Hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2013). Hasil belajar yang rendah atau belum memuaskan dapat dilihat dari data nilai grade mata kuliah Administrasi Perpajakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 didapatkan bahwa 25% mahasiswa mendapatkan nilai *grade* D dan E.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Kemampuan pemahaman konsep mengenai dokumen perpajakan masih kurang terkait implementasi Taksonomi Bloom. 2) Persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah eksakta adalah mata kuliah yang cukup sulit untuk dipelajari sehingga hasil belajar menjadi rendah. 3) Perlunya pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai jenis dokumen perpajakan yang tersedia secara manual dan elektronik bagi seorang Sekretaris.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk ranah Taksonomi Bloom penulis berikan batasan masalah mengenai ranah kognitif dengan motivasi belajar intrinsik. 2) Pembatasan pada hasil belajar yaitu meliputi nilai akumulasi tugas dan Ujian tengah Semester (UTS). 3) Dokumen pajak

dalam penelitian ini dibatasi secara manual dan elektronik dengan motivasi belajar intrinsik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah implementasi Taksonomi Bloom memengaruhi hasil belajar administrasi perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018? 2) Apakah pemahaman dokumen perpajakan memengaruhi hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018? 3) Apakah motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018? 4) Apakah motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara signifikan implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan yang memengaruhi hasil belajar Administrasi Perpajakan dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi beberapa ranah (*domain*), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati; dan (3) ranah psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik dan penggunaan otot kerangka (Sofiyah et al., 2015).

Taksonomi Bloom telah mengalami revisi yaitu pada ranah kognitif yang merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Revisi itu berisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni: (1) pengetahuan (*knowledge*); (2) pemahaman (*comprehension*); (3) penerapan (*application*); (4) analisis (*analysis*); (5) sintesis (*synthesis*); dan (6) evaluasi (*evaluation*) (Netriwati, 2018b).

Indikator Pemahaman Perpajakan yang mengukur bahwa wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan (Chatarina, 2017) yaitu sebagai berikut: 1) Pengertian umum, yaitu berisi pengertian-pengertian umum yang diambil dari Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan tentang pajak, Nomor Pokok Wajib Pajak, Wajib Pajak, Badan, Pengusaha, dan Surat Pemberitahuan. 2) Tata cara Pembayaran Pajak, yaitu berisi pernyataan mengenai bagaimana cara membayar pajak dan langkah-langkahnya. Apabila wajib pajak menjawab benar pertanyaan tersebut maka wajib pajak mengetahui bagaimana tata cara membayar pajak. 3) Nomor Pokok Wajib Pajak, berisi pernyataan terkait Nomor Pokok Wajib Pajak seperti fungsi, dan manfaat. 5) Penagihan Pajak, yaitu pernyataan mengenai dasar penagihan pajak dan boleh tidaknya wajib pajak mengangsur dalam membayar pajaknya. 6) Pembukuan dan Pencatatan, yaitu berisi pernyataan mengenai pembukuan dan pencatatan oleh wajib pajak secara umum.

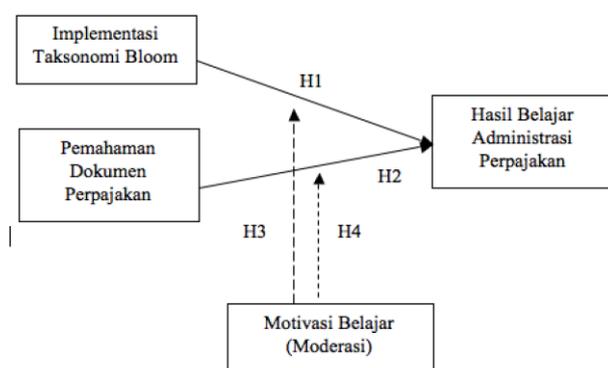
Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Krisno Adriadi, 2018). Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Motivasi Belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Krisno Adriadi, 2018). Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik menjadi pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri sebagai individu, berupa kesadaran untuk melakukan sesuatu (Prasetio, 2020). Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) H1: Implementasi Taksonomi Bloom berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018. 2) H2: Pemahaman dokumen perpajakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018. 3) H3: Motivasi belajar memoderasi pengaruh implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018. 4) H4: Motivasi belajar memoderasi pengaruh

pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2018.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti skema sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Bertujuan untuk memaparkan apakah ada pengaruh implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi.

Objek penelitian ini terdiri dari variabel dependen hasil belajar (Y) dan variabel independen yang terdiri dari variabel implementasi taksonomi bloom (X1), pemahaman dokumen perpajakan (X2), dan motivasi belajar sebagai variabel moderating yang selanjutnya disebut sebagai variabel X3. Untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini digunakan bukti empirik. Sedangkan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Administrasi Perpajakan. Dalam penelitian ini tipe sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan anggota sampel tersebut dilakukan dengan berbagai kriteria, yaitu: 1) Sampel adalah mahasiswa aktif program studi Sekretari Akademi Sekretari Budi Luhur. 2) Sampel adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Administrasi Perpajakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020. 3) Sampel adalah mahasiswa yang sudah mendapatkan materi teori dasar perpajakan dan dokumen perpajakan secara fisik manual dan elektronik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk data primer berasal dari kuesioner yang diberikan kepada responden yang sedang mengambil mata kuliah Administrasi Perpajakan di Akademi Sekretari Budi Luhur. Sedangkan untuk data sekunder yaitu berupa nilai akumulasi dari tugas terkait dokumen perpajakan dan teori perpajakan beserta nilai ujian tengah semester dalam mata kuliah Administrasi Perpajakan.

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Implementasi Taksonomi Bloom (X1)	1. Ranah kognitif 2. Ranah afektif 3. Ranah psikomotor	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>comprehension</i>) 3. Penerapan (<i>application</i>) 4. Analisis (<i>analysis</i>) 5. Sintesis (<i>synthesis</i>) 6. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Likert

2	Pemahaman Dokumen Perpajakan (X2)	Kemampuan untuk menerangkan jenis-jenis dokumen perpajakan	1. Pemahaman dokumen NPWP 2. Pemahaman dokumen SPT 3. Pemahaman dokumen SSP 4. Pemahaman dokumen Formulir 1770S 5. Pemahaman dokumen Formulir 1770SS.	Likert
3	Hasil Belajar (Y)	Nilai dari kegiatan mahasiswa dalam periode tertentu	Akumulasi dari nilai tugas terkait materi dokumen perpajakan dan teori dasar ilmu perpajakan dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS).	Rasio
4	Motivasi Belajar (Variabel Moderating)	Faktor-faktor internal dari diri sendiri	1. Durasi kegiatan (lama waktu untuk kegiatan belajar). 2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan belajar dalam periode waktu tertentu). Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan belajar. 3. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya). Ketabahan, keuletan dan kemampuannya menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan belajar. 4. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan ideologinya) yang hendak dicapai dengan	Likert

kegiatan belajar.
5. Tingkatan kualifikasinya prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatan belajar (berapa banyak, mamadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
6. Arah sikapnya terhadap proses belajar mengajar (positif atau negatif).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval dimana pengukuran menggunakan instrumen sikap dengan skala Likert berbentuk *checklist* dengan skala *Likert 5* poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Langkah-langkah pengolahan data dan pengujian hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Uji Validitas; (2) Uji Reliabilitas; (3) Transformasi data ordinal ke interval; (4) Uji Normalitas; (5) Uji Heteroskedastisitas; (6) Uji Korelasi; (7) Uji R Square; (8) Uji Regresi Berganda; (9) Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Pengujian ini menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) yaitu metode selisih mutlak yang dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi (Ghozali, 2011).

Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.X_3 + \beta_4 X_2.X_3 + e \quad (2)$$

Keterangan:

Y : Hasil belajar

X1 : Implementasi Taksonomi Bloom

X2 : Pemahaman dokumen perpajakan

X3 : Motivasi belajar

X1. X3: Uji Interaksi perkalian antara X1 dengan X3

X2. X3: Uji Interaksi perkalian antara X2 dengan X3

α : konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi

e: Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan uji t, dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan kondisi pandemik COVID-19, penyebaran kuesioner kepada 46 orang responden dilakukan secara *on line* dengan memberikan alamat *link* kepada responden. Kuesioner terdiri dari 5 butir pertanyaan pendahuluan dan 29 butir pernyataan untuk keseluruhan variabel dalam penelitian ini yaitu implementasi Taksonomi Bloom (X1), pemahaman dokumen perpajakan (X2), dan motivasi belajar (moderating) yang selanjutnya disebut dengan variabel X3 dengan model skala likert sebagai data primer. Sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y) didapatkan dari data akumulasi nilai ujian tengah

semester dan nilai tugas dokumen perpajakan sebagai data sekunder.

Untuk hasil jawaban pertanyaan pendahuluan didapatkan hasil jawaban yaitu (1) kategori mengenai responden sudah pernah atau belum pernah mempelajari perpajakan saat duduk di bangku sekolah (SMA/SMK/MA) yaitu sebesar 52% belum pernah mempelajari dan 48% sudah pernah mempelajari perpajakan, (2) kategori mengenai ketertarikan untuk belajar mata kuliah Administrasi Perpajakan di kampus Akademi Sekretari Budi Luhur yaitu sebesar 98% merasa tertarik dan 2% merasa tidak tertarik untuk belajar mata kuliah Administrasi Perpajakan, (3) Kategori mengenai penjelasan dosen yang mudah dipahami atau tidak yaitu sebesar 100% menjawab sudah dapat dipahami penjelasan dari Dosen, (4) Kategori mengenai sumber motivasi responden untuk belajar perpajakan yaitu motivasi dari diri sendiri sebesar 78%, motivasi dari keluarga sebesar 2%, dan motivasi dari Dosen sebesar 20%.

Berikut adalah hasil pengujian data menggunakan SPSS untuk pembuktian hipotesa penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dinyatakan valid. Diperoleh dari tabel hitung ($N-K-1 = 46-3-1 = 42$). Sehingga untuk R Tabel (42) adalah 0,297. Uji validitas memberikan hasil untuk variabel implementasi Taksonomi Bloom (X1), pemahaman dokumen perpajakan (X2), dan motivasi belajar (X3) dengan hasil R Hitung $> 0,297$. 2) Uji reliabilitas untuk variabel X1, X2 dan X3 menunjukkan hasil yang reliabel. Dengan nilai

pada cronbach's alpha $\geq 0,70$. 3) Transformasi data dilakukan dengan mengubah data ordinal untuk X1, X2, dan X3 (isian jawaban kuesioner dalam skala likert) menjadi data interval. 4) Uji normalitas pada variabel X1, X2, X3 dan Y dinyatakan memiliki distribusi normal. Dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh hasil adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal. 5) Uji *heteroskedastisitas* untuk variabel X1, X2, X3 dan Y menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah *heterokedastisitas* pada model regresi. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. 6) Uji korelasi menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki korelasi yang kuat dengan variabel Y. Kemudian variabel X3 memiliki korelasi sempurna dengan variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa jika implementasi Taksonomi Bloom, pemahaman dokumen perpajakan, dan motivasi belajar mengalami kenaikan maka hasil belajar juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Serta variabel X1, X2, dan X3 mempunyai hubungan yang erat dan sempurna terhadap hasil belajar. 7) Uji R square dilakukan 2 tahap yaitu tanpa variabel moderating (X3) dan dengan variabel moderating (X3). Untuk tahap 1 yaitu tanpa variabel X3 pada tabel 1 didapatkan nilai R Square sebesar 0,065 atau 6,5%. Artinya adalah hasil belajar dipengaruhi oleh Implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan sebesar 6,5%. Sedangkan untuk tahap 2 yaitu dengan variabel X3 pada tabel 2 didapatkan nilai R Square sebesar 0,160 atau

16%. Artinya adalah variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan serta diperkuat oleh variabel moderating motivasi belajar sebesar 16%.

Terjadi kenaikan nilai R Square yaitu dari tahap 1 sebesar 6,5% menjadi tahap 2 sebesar 16%. Dengan selisih nilai R Square sebesar 9,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel moderating (X3) yaitu motivasi belajar memperkuat pengaruh implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 1 Model Summary tanpa Variabel Moderating (Regresi Berganda)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.021	8.28878

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Ouput SPSS, 2020

Tabel 2 Model Summary dengan Variabel Moderating (Regresi Berganda)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.078	8.04646

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X2, X1X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Ouput SPSS, 2020

8) Uji Regresi Berganda ditunjukkan dengan tabel 3 di bawah ini yaitu didapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,237 (yaitu $0,237 > 0,05$).

Artinya variabel implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Administrasi Perpajakan.

Tabel 3 Anova tanpa Variabel Moderating (Regresi Berganda)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	204.712	2	102.356	1.490	.237 ^b
	Residual	2954.267	43	68.704		
	Total	3158.978	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: *Output SPSS, 2020*

9) Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini didapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,121 (yaitu $0,121 > 0,05$). Artinya variabel Implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan serta diperkuat oleh variabel moderating motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4 Anova dengan Variabel Moderating (Regresi Berganda)

Sumber: *Output SPSS, 2020*

Interpretasi hasil penelitian pada pengaruh implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 1 (H1) bahwa implementasi Taksonomi Bloom berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah Administrasi Perpajakan. Berdasarkan pengujian model 1 pada *output Anova* didapatkan

nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,140 (yaitu $0,140 > 0,05$). Artinya variabel implementasi Taksonomi Bloom tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan ditolaknya Hipotesis 1 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian (Netriwati, 2018) yaitu penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Sedangkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi Taksonomi Bloom dengan memiliki 6 (enam) tingkatan yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi belum dapat diterapkan pada hasil belajar mahasiswa Diploma 3 Akademi Sekretari Budi Luhur untuk mata kuliah Administrasi Perpajakan.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa Diploma 3 sesuai dengan jenjang pada level 5 yang tercantum dalam KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) memiliki kemampuan tingkatan Taksonomi Bloom pada level pengetahuan dan pemahaman. Artinya mahasiswa belum dapat memiliki kemampuan berpikir

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	504.410	4	126.103	1.948	.121 ^b
	Residual	2654.568	41	64.746		
	Total	3158.978	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2X3, X1, X2, X1X3

kognitif sampai dengan tingkatan penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Sehingga implementasi Taksonomi Bloom tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan. Hal ini didukung dengan capaian pembelajaran yang tercantum dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah Administrasi Perpajakan berisi mengenai penguasaan konsep dengan capaian untuk mengetahui dan memahami dari materi-materi yang ada dalam mata kuliah tersebut.

Interpretasi pengaruh pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 2 (H2) bahwa pemahaman dokumen perpajakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah Administrasi Perpajakan. Berdasarkan pengujian model 1 pada *output Anova* didapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,669 (yaitu $0,669 > 0,05$). Artinya variabel pemahaman dokumen perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan ditolaknya Hipotesis 2 sehingga hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian (Listiana, 2019) yaitu tidak terdapat pengaruh pemahaman perpajakan terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. Materi mata kuliah Administrasi Perpajakan berisi mayoritas adalah praktik hitung-hitungan mengenai perpajakan. Sehingga untuk materi teori seperti dokumen perpajakan relatif sedikit.

Hal ini menyebabkan pemahaman dokumen perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata kuliah

Administrasi Perpajakan. Dokumen perpajakan hanya menjadi materi yang bersifat teori dalam RPS sekitar 10% dari materi secara keseluruhan. Sedangkan mayoritas materi bersifat praktik hitung-hitungan dalam bentuk angka.

Sehingga pemahaman dokumen perpajakan yang menjelaskan tentang konsep-konsep ilmu perpajakan dan fungsi serta definisi dari NPWP, SPT, SSP dan Formulir 1770S serta Formulir 1770SS belum memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dimana hasil belajar salah satunya merupakan nilai UTS yang di dalamnya berisi praktik hitung-hitungan mengenai perpajakan.

Interpretasi pengaruh implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar dengan moderasi motivasi belajar menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 3 (H3) bahwa motivasi belajar memoderasi pengaruh implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar mata kuliah Administrasi Perpajakan. Berdasarkan pengujian model 2 pada *output Anova* didapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,436 (yaitu $0,436 > 0,05$). Artinya motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh implementasi taksonomi bloom terhadap hasil belajar.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu pada saat pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia. Hal ini berdampak pada sistem pembelajaran mata kuliah administrasi perpajakan di Akademi Sekretari Budi Luhur yang seharusnya perkuliahan secara tatap muka digantikan dengan metode e-learning. Dengan kondisi tersebut mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa tidak dapat

memoderasi implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar. Karena dorongan motivasi dari dosen tidak dapat dilihat secara langsung dari tingkah laku mahasiswa di dalam kelas (Hariyani, 2017). Sedangkan untuk motivasi dari dalam diri sendiri terbatas hanya pada mengerjakan modul-modul yang ada pada sistem e-learning. Mahasiswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbasis online, karena mereka hanya melaksanakan kewajiban untuk mengisi kehadiran (*attendance*), mengerjakan quiz atau *assignment* dan mempelajari materi melalui video, slide presentasi dan audio yang dikirimkan oleh dosen melalui sosial media. Sehingga motivasi belajar belum dapat mencapai seluruh tingkatan Taksonomi Bloom yang ada. Enam tingkatan tersebut belum dapat dicapai oleh mahasiswa dengan motivasi belajar yang ada saat pandemic COVID-19 ini.

Interpretasi pengaruh pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar dengan moderasi motivasi belajar menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 4 (H4) bahwa motivasi belajar memoderasi pengaruh pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar mata kuliah Administrasi Perpajakan. Berdasarkan pengujian model 2 pada *output Anova* didapatkan nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,320 (yaitu $0,320 > 0,05$). Artinya motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar. Dengan ditolaknya Hipotesis 4 sehingga hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian (Listiana, 2019) yaitu motivasi belajar bukan merupakan variabel

moderating pemahaman perpajakan dan hasil belajar akuntansi perpajakan.

Motivasi belajar mahasiswa dalam pemahaman dokumen perpajakan hanya sebatas pada 1 (satu) pertemuan saja. Yaitu pertemuan tatap muka sebelum instruksi belajar di rumah diberlakukan. Intensitas pemahaman dokumen perpajakan yang minim dan durasi belajar yang relatif tidak lama membuat motivasi belajar mahasiswa tidak dapat memoderasi pemahaman dokumen perpajakan.

Interpretasi implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar dengan moderasi motivasi belajar menunjukkan bahwa hasil *output* nilai *R square* pada regresi berganda (model 1) menghasilkan angka sebesar 6.5% sedangkan pada regresi berganda (model 2) atau uji selisih mutlak sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 9.5% yaitu dari 16% - 6.5%. Interpretasi dari kenaikan tersebut bahwa dengan adanya variabel motivasi belajar (variabel *moderating*) akan dapat memperkuat hubungan implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Implementasi Taksonomi Bloom tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah

Administrasi Perpajakan. 2) Pemahaman dokumen perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan. 3) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh implementasi Taksonomi Bloom terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan dengan detail keterangan: a) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan. b) Motivasi belajar memoderasi implementasi Taksonomi Bloom dan pemahaman dokumen perpajakan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Administrasi Perpajakan.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian sebagai berikut: 1) Bagi Akademi Sekretari Budi Luhur dapat dilakukan evaluasi kurikulum untuk dapat lebih menyesuaikan dengan Taksonomi Bloom dari segala aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik). 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas lagi untuk rumpun ilmu Akuntansi perpajakan dan kampus Akademi Sekretari lainnya serta memperhatikan faktor lain yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatarina. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Pemahaman PP Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada UMKM Di. *Jurnal Profita*, IV(46), 1–14.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (U. Diponegoro (ed.); 5th ed.).
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hariyani, R. (2017). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur. *Jurnal SERASI (Sekretari Dan Administrasi)*, 15(2). <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi>
- Krisno Adriadi. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pajak Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. In *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 53, Issue 9).
- Listiana, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07, 294–300.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, V(2), 134–146.
- Netriwati. (2018). Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 347–352.
- Pajak, D. J. (2020). www.pajak.go.id
- Prasetio, T. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Sekretari & Administrasi (SERASI)*, 18(1), 35–46. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>
- Selfiana. (2018). Kompetensi Sekretaris Terkini Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sepuluh BUMN Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 6(2), 183–192.
- Sofiyah, S., Susanto, & Setiawani, S. (2015).

Pengembangan Paket Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas V SD (The Development Test Package of Higher Order Thinking Skill of Mathematics Based on Bloom ' s Taxonomy Revision for Fifth Grade. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–7.

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KORESPONDENSI INDONESIA

Iis Torisa Utami
Akademi Sekretari Budi Luhur

ABSTRAK

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya usaha belajar dari mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah korespondensi Indonesia. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan analisis regresi linier sederhana. Responden pada penelitian ini sebanyak 46 mahasiswa yang mengambil mata kuliah korespondensi Indonesia pada semester genap 2019/2020. Hasil penelitian pada uji t menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan taraf signifikansi $0.024 < \alpha < 0.05$, artinya ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Pada uji F menunjukkan bahwa fasilitas belajar terdiri dari indikator sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan $\alpha = 0.05 > \text{signifikansi } 0.024$. artinya fasilitas belajar yang terdiri dari sarana dan prasarana pembelajaran yaitu materi kuliah (modul, diktat, ppt) buku referensi, media pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium dan layanan perpustakaan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh melalui proses belajar. Sedangkan pada koefisien korelasi antara variabel fasilitas belajar dan prestasi belajar sebesar -0.332 memiliki hubungan yang rendah dan berlawanan arah artinya fasilitas belajar yang lengkap tidak sepenuhnya memengaruhi prestasi belajar, sebaliknya fasilitas belajar yang tidak lengkap akan memengaruhi prestasi belajar. Nilai R Square sebesar 11.0% merupakan kontribusi dari fasilitas belajar, dan sisanya sebesar 89.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu motivasi mahasiswa dan minat belajar.

Kata-kata Kunci: fasilitas belajar, prestasi belajar, sarana dan prasarana

THE EFFECT OF LEARNING FACILITIES ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR

ABSTRACT

In order to achieve optimal learning outcomes it's necessary to have a learning effort from students to develop knowledge and skills by utilizing facilities an infrastructure. The purpose of this study is to know how learning facilities affect students performance at an Korespondensi Indonesia. The sampling and the method used a quantitative descriptive with simple linear regression analysis. The respondents on this study is 46 students who took courses Korespondensi Indonesia in even semester 2019/2020. The results of the research on the t tes showed that learning facilities had a significant effect on student achievement with significance level of $0.024 < \alpha < 0.05$. that means there's a relationship between a learning facility and student achievement. In the F test showed that the learning facilities consisting of facilities and infrastructure indicators have a significant effect on students achievement with $\alpha = 0.05 > \text{significance } 0.024$. that means learning facilities made up of both the tools and the infrastrucur of study is handout, dictates, modules, reference books, classrooms, laboratory dan library, effects learning achievement obtained through the learning process. Whereas the correlation coefficient between the learning facilities variable and student achievement is -0.332 has a low and opposite direction relationship, meaning that complete learning do not fully affect learning achievement, on the other hand, incomplete learning facilities will affect learning archievement. The value R Square of 11.0%is contribution from the learning facilities, and the remaining 89.0% is influenced by variabels not examined in this study, namely student motivation and interest in learning

Keywords: learning facility, learning achievement, facilities, and infrastrucur

Korespondensi: Nama Lengkap Gelar Penulis Utama. Institusi Asal Penulis Utama. Alamat Institusi Penulis Utama
Lengkap Kode Pos. **No. HP, WhatsApp: 081511585894 Email:** iis.torisautami@budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Akademi Sekretari Budi Luhur merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi atau keahlian sesuai dengan bidang keilmuan yaitu lulusan yang memiliki keterampilan dibidang administrasi perkantoran atau kesekretarisan. Maka untuk mengukur suatu keberhasilan dalam proses pendidikan perlu adanya dukungan dari suatu lembaga untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dukungan utama dalam proses belajar mengajar dalam suatu perguruan tinggi adalah fasilitas belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya usaha belajar dari mahasiswa untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan selama proses belajar mengajar yang didukung oleh sarana prasarana, maka dampak dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat dari prestasi pelajar yang diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan dosen pengampu setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Samier (2008) dalam Isnaini (2015:12) menyatakan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala

sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Bafadal (2004) dalam Cynthia et.al (2015:6) fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya Dewi, et.al (2017:4) bahwa fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga; sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang laboratorium, layanan perpustakaan dan toilet.

Menurut Nasution (2002) dalam Sitaman Said (2019:34) hasil penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah tersedianya alat-alat yang dapat membantu siswa belajar. adapun fasilitas yang tersedia di rumah antara lain meja belajar, alat tulis dan buku pelajaran. Tersedianya fasilitas belajar akan memberi kemudahan dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2 bahwa fasilitas belajar yang tersedia di Akademi Sekretari Budi

Luhur sudah cukup lengkap yaitu lab.perkantoran, mini office, perpustakaan, namun kenyataannya fasilitas tersebut belum dapat dioptimalkan oleh mahasiswa karena kondisi pandemik covid 19 sehingga proses belajar mengajar sepenuhnya menggunakan daring. Prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai tugas latihan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah korespondensi Indonesia 2 dalam membuat surat bahasa Indonesia, mahasiswa lebih cenderung menyalin atau mencontek hasil kerja temannya atau melihat sumber dari internet sehingga dampak dari hasil prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1 nilai Prestasi Belajar

Range Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	20	43.4
80-84	4	8.6
75-79	5	10.8
70-74	10	21.7
60-64	5	10.8
50-59	2	4.3
Jumlah	46	

Sumber : data sekunder.

Menurut Zuhaira Laily Kusuma dan Subkhan (2015) dalam (Herlianto et al., 2018:73) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen.

Sedangkan menurut Syah (2012) dalam (Islamiyah,2019:25) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan peserta didik selama proses belajar baik berupa skala angka maupun skala huruf.

Selanjutnya menurut Winkel (2000) dalam Said (2019:34) Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa baik itu berupa memahami, mengetahui, menunjukkan sikap dan mengerjakan hal-hal yang diajarkan guru atau dipelajari

Merujuk kepada uraian permasalahan di atas maka fasilitas belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah fasilitas belajar yang ada di lingkungan Akademi Sekretari Budi Luhur, dan prestasi belajar pada penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar setelah diakumulasikan dari nilai tugas, UTS dan UAS atau setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka judul penelitian ini mengenai Pengaruh Fasilitas belajar pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia 2 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) kurang memanfaatkan fasilitas belajar; (2) kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga ketika dosen memberikan tugas latihan pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2 sebagian mahasiswa lebih cenderung menyalin atau mencontek hasil kerja temannya; (3) prestasi belajar kurang diperhatikan oleh sebagian mahasiswa.

Rumusan masalah adalah (1) apakah fasilitas belajar pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2 berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur. (2) apakah fasilitas belajar pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2 tidak berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2.

Pengujian hipotesis pada regresi linier sederhana menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen (fasilitas belajar) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (prestasi Belajar). Hipotesis pada penelitian ini adalah (Ho) Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa; (Ha) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Beberapa studi terdahulu mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Sitaman Said (2019) melakukan penelitian pada siswa SMPN 5 Kota Bima pada Mata Pelajaran IPS. Instrumen pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus linier sederhana dan *product moment*. Hasil dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bima. Selanjutnya hasil penelitian dari Istiqamah, Fajar (2019) melakukan penelitian mengenai Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 5 Gowa. Hasil penelitian pada variabel fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap tercapainya prestasi siswa adalah kelengkapan fasilitas belajar

yang tersedia dan bagaimana siswa mampu menggunakan fasilitas tersebut. Sedangkan hasil penelitian dari Nuril Islamiyah (2019) mengenai Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.102 > 1.970$) dengan signifikan $0.000 < 0.05$.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat. Objek dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar mahasiswa pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan korespondensi Indonesia 2. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap 2019/2020 di Akademi Sekretari Budi Luhur.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur sebanyak 46 mahasiswa, yang terdiri dari 3 mahasiswa angkatan 2017 yang mengulang mata kuliah korespondensi Indonesia 2, dan 43 mahasiswa angkatan 2018 yang sedang mengambil mata kuliah korespondensi Indonesia 2 pada semester genap 2019/2020. Tipe sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria (1) *sample* adalah mahasiswa aktif

Akademi Sekretari Budi Luhur; (2) *sample* adalah mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah korespondensi Indonesia 2 pada semester genap 2019/2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner yang disebar kepada 46 responden/mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur yang mengikuti perkuliahan korespondensi Indonesia 2. Angket yang disebar memuat instrumen fasilitasi belajar yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Sedangkan pengambilan data dokumentasi berupa data hasil belajar mahasiswa yang diambil dari nilai yang diakumulasi dari nilai tugas, nilai ujian tengah semester (UTS) dan nilai akhir semester (UAS).

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Fasilitas belajar (x) adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan / proses belajar mengajar (Isnaini.et.al.,2015)	1. Sarana a. Sumber belajar (diktat, modul, ppt) b. Media pembelajaran c. Akses jaringan internet/wifi d. Media pembelajaran LCD dan Laptop e. Media pembelajaran berupa aplikasi <i>e.learning</i> 2. Prasarana a. Ruang kelas b. Ruang perpustakaan c. Ruang laboratorium perkantora	Interval

	n, mini office, mengetik		
	d. Ruang toilet, parkir, kantin		
	e. Ruang student lounge		
2	Prestasi belajar (Y) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen (Heliantor et al.,2018)	/nilai yang dicapai dari hasil proses pembelajaran	Rasio

Sumber : hasil penelitian 2020

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan analisis frekuensi. Model regresi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta X + e$.

Keterangan:

Y = Prestasi belajar mahasiswa

X= Fasilitas belajar

α = konstanta

e = eror

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh variabel fasilitas belajar (X) sebagai variabel independen (bebas) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebagai variabel dependen (terikat), dan analisis analisis frekuensi digunakan untuk

mengetahui jumlah data pada variabel fasilitas belajar yang disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

.Berikut ini hasil jawaban dari responden mengenai angket pada variabel fasilitas belajar.

Tabel 2 Hasil Jawaban dari Responden mengenai Angket Fasilitas Belajar

No	Pernyataan	Skor	Jumlah	Persentase
1	Tersedia sumber belajar berupa diktat, modul dan ppt	3	8	17.4
		4	25	54.3
		5	14	28.3
2	Tersedia media pembelajaran berupa LCD/infokus dan laptop/komputer	2	1	2.2
		3	9	19.6
		4	23	50.0
		5	13	28.3
3	Tersedia akses internet/wifi	3	6	13.0
		4	25	54.3
		5	13	32.6
4	Tersedianya buku referensi yang up to date di ruang perpustakaan Astri Budi Luhur	2	1	2.2
		3	14	30.4
		4	22	47.8
		5	9	19.8
5	Tersedianya aplikasi pembelajaran jarak jauh (<i>e.learning</i>)	3	3	6.5
		4	31	67.4
		5	12	26.1
6	Tersedianya ruang kelas yang nyaman	3	4	8.7
		4	25	54.3
		5	17	37.0
7	Tersedianya ruang perpustakaan	2	4	8.7
		3	22	47.8
		4	19	41.3
		5	1	2.2
8	Tersedianya lab.perkantoran, mini office dan mengetik	3	3	6.5
		4	23	50.0
		5	20	43.5
9	Tersedianya ruang toilet, parkir, musholah dan kantin	3	15	32.6
		4	27	58.7
		5	4	8.7
10	Tersedianya ruang student lounge	1	1	2.2
		2	1	2.2
		3	11	23.9
		4	30	65.2

	5	3	6.5
Jumlah	46	456	

Sumber Primer: Hasil Penelitian 2020

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada indikator ke-1 yaitu tersedianya sumber belajar berupa diktat, modul dan ppt sebesar 54.3% responden menyatakan setuju bahwa sumber belajar untuk mata kuliah korespondensi Indonesia 2 sudah tersedia dengan lengkap sehingga memudahkan mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam mengenai materi kuliah yang sudah disampaikan oleh dosen pengampu; indikator ke-2 yaitu tersedianya media pembelajaran berupa LCD/infokus, dan laptop/komputer sebesar 50.0% responden menyatakan setuju bahwa media belajar yang tersedia di Akademi Sekretari Budi Luhur sangat membantu kelancaran dari proses belajar mengajar; indikator ke-3 yaitu tersedianya akses internet/wifi sebesar 54.3% responden menyatakan setuju bahwa akses internet/wifi sangat mendukung dalam proses belajar mengajar; indikator ke-4 yaitu tersedianya buku referensi yang up to date di ruang perpustakaan Akademi Sekretari Budi Luhur sebesar 47.8% responden menyatakan setuju bahwa buku-buku referensi yang terkait dengan mata kuliah korespondensi tersedia di perpustakaan; indikator ke-5 yaitu tersedianya aplikasi pembelajaran jarak jauh (*e-Learning*) sebesar 67.4% responden menyatakan setuju bahwa pembelajaran *e.learning* pada masa pandemi covid 19 sangat membantu dalam kelancaran proses belajar; indikator ke-6 yaitu tersedianya ruang kelas yang nyaman sebesar 54.3% responden menyatakan setuju bahwa ruang

kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar secara offline dapat memberikan kenyamanan ketika proses pembelajaran berlangsung.; indikator ke-7 yaitu tersedianya ruang perpustakaan sebesar 41.3% responden menyatakan setuju bahwa layanan perpustakaan yang ada di Akademi Sekretari Budi Luhur oleh sebagian mahasiswa digunakan untuk mencari referensi buku terkait dengan materi pembelajaran; indikator ke-8 yaitu tersedianya ruang lab.perkantoran, lab.mini office dan menetik sebesar 50.0% responden menyatakan setuju bawah ruang lab.perkantoran dan lab. Mini office digunakan ketika proses pembelajaran offline khususnya ketika melakukan praktik menetik konsep surat; indikator ke-9 yaitu tersedianya ruang toilet, parkir, mushola dan kantin sebesar 58.7 responden menyatakan setuju bahwa fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung di luar fasilitas pembelajaran; dan indikator ke-10 yaitu tersedianya ruang *student lounge* sebesar 65.2% responden menyatakan setuju bahwa ruang student lounge oleh sebagian mahasiswa di gunakan di sela-sela waktu luang atau di luar jam kuliah untuk diskusi ataupun digunakan untuk jam istirahat.

Berdasarkan jawaban dari responden dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan atau penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis *e.learning* atau daring yang dilakukan selama masa pandemi covid19 yaitu pada semester genap 2019/2020, sebanyak 6.5% mahasiswa menyatakan bahwa tidak setuju dengan pembelajaran daring, 67.4% mahasiswa menyatakan setuju dengan

pembelajaran daring, dan 26% mahasiswa sangat setuju dengan pembelajaran daring

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Klasifikasi	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat baik	A	19	41.3
80-84	Sangat baik	A-	19	34.7
75-79	Baik	B+	16	11
70-74	Baik	B	5	6.5
65-69	Cukup	B-	3	4.3
60-64	Cukup	C	2	2.2
Jumlah			46	

Sumber data sekunder : hasil penelitian 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan frekuensi hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2, bahwa hasil belajar yang telah dikonversikan berdasarkan kategori. Maka nilai yang paling didominasi oleh mahasiswa adalah nilai A kategori sangat memuaskan 19 orang atau sebesar 41.3%.

Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik pada variabel fasilitas belajar dan prestasi belajar

Tabel 4 Uji normalitas variabel fasilitas belajar

Variabel	Statistik	df	sig
Fasilitas belajar	0,972	46	0.317

Sumber: hasil penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Diketahui bahwa nilai pada variabel fasilitas belajar sebesar 0.317 lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

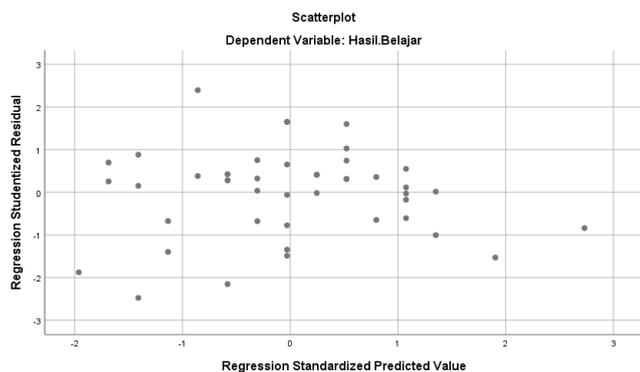
Tabel 5 Linearitas Regresi

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
(combined)	0.035	14	0.035	1.857	0.074
Linearity	0.008	1	0.008	6.287	0.018
Deviation from Linearity	0.026	13	0.026	1.517	0.167
Within Groups	0.041	31	0.001	-	-
Total	.076	45	-	-	-

Sumber: hasil penelitian 2020

Pada tabel 5 hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi sebesar $0.018 < \alpha 0.05$, dan hasil signifikansi pada *deviation from linearity* $0.167 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini memenuhi syarat linearitas.

Grafik 1 Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, dapat dilihat pada grafik 1 terlihat pola titik-titik pada scatterplot regresi dimana titik-titik dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the estimate	Durbin-Watson
0.332	0.110	0.090	0.039	2.138

Sumber ; penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.138 dengan $n = 46$ dan jumlah variabel bebas = 1, maka nilai d_l 1.442 dan d_u 1.544. maka pengambilan keputusannya bahwa ($d_u < DW < 4 - d_u$) $1.544 < 2.138 < 4 - 2.456$ bahwa dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7 Persamaan regresi linier sederhana

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Constant	2.456	0.232	-	10.588	0.000
Fasilitas belajar	-0.339	0.145	-0.332	-2.335	0.024

a. Dependent Variabel: Prestasi belajar

Sumber: hasil penelitian 2020

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 2.456 + (-0.339)x$$

Persamaan regresi pada tabel 7 menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2.456 artinya jika fasilitas belajar nilainya 0 maka nilai hasil belajar mahasiswa sebesar 2.456, koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar sebesar -0,339, artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel fasilitas belajar maka hasil belajar mahasiswa tidak turun, karena hubungan kedua variabel tidak searah. Arah koefisien korelasi bernilai negatif, artinya bahwa fasilitas belajar yang tersedia tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar

mahasiswa karena prestasi belajar juga dipengaruhi juga oleh motivasi dalam diri atau minat belajar dari mahasiswa itu sendiri, dan motivasi eksternal yaitu adanya dorongan dari luar diri mahasiswa, seperti memperoleh nilai yang memuaskan, mendapatkan pujian dari orang lain dan adanya tuntutan untuk segera menyelesaikan kuliah.

Selanjutnya untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan uji t. Uji t pada variabel fasilitas belajar diperoleh $t_{hitung} -2.335$ dan $t_{tabel} 1.680$. ($-t_{hitung} \leq t_{tabel}$) dengan signifikansi 0.024. sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2.

Kriteria pengujian uji F adalah (a) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, variabel fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2; (b) H_a diterima jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$, fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Tabel 7 Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	0.008	1	0.008	5.454	0.024 ^b
Residual	0.067	44	0.002	4	6,4
Total	0.076	45	-	-	-

a. Dependen variabel : Prestasi belajar
b. Predictors : (Constant), Fasilitas belajar

Sumber: hasil penelitian 2020

Maka berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 5.454 dan F_{tabel} sebesar 3.124 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan $\alpha = 0.05 > sig.F 0.024$ maka H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas (fasilitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Tabel 8 Uji Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the estimate
0,332	0,110	0,090	,039

Sumber: hasil penelitian 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara fasilitas belajar dan hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2 memiliki tingkat hubungan yang rendah yaitu $R = 0.332$, dan nilai *R-square* sebesar 0.110 atau 11.0% merupakan kontribusi yang disumbangkan dari variabel fasilitas belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar, sedangkan sisanya sebesar 89.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada dalam penelitian yaitu variabel motivasi internal dan motivasi eksternal.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka hipotesis (H_a) Fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dibuktikan

dengan hasil Uji t yaitu pada variabel fasilitas belajar diperoleh $t_{hitung} -2.335$ dan $t_{tabel} 1.680$. ($-t_{hitung} \leq t_{tabel}$) dengan signifikansi 0.024. sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian deskriptif dari jawaban responden bahwa fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting, yaitu pada indikator sarana pembelajaran. Salah satu fasilitas yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kondisi pandemi/covid dapat dilihat pada tabel 2 khususnya pada fasilitas belajar dengan menggunakan aplikasi *e.learning* yaitu sebanyak 67.4% atau 31 responden menyatakan setuju, dan 12 responden atau 26.1% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebesar 97% mahasiswa mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2, yaitu rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur mengacu pada tabel 3 diperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), sebanyak 19 mahasiswa atau 41.3% , dan pada indikator prasarana, fasilitas yang memiliki peranan dalam mendukung proses pembelajaran adalah student lounge yaitu sebesar 65,2% atau sebanyak 30 orang responden menyatakan setuju, sebanyak 3 responden atau 6.5% menyatakan sangat setuju.

Selain itu hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 5.454 dan F_{tabel} sebesar 3.124 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), dengan $\alpha = 0.05 > sig.F 0.024$ maka H_a diterima, dengan demikian fasilitas belajar yang

terdiri dari indikator sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Sehubungan dengan hasil penelitian dapat dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa baik dibidang Akademik maupun non-Akademik yang secara tidak langsung melalui proses belajar mengajar telah menumbuhkan minat dan ketertarikan mahasiswa dalam pemanfaatan atau penggunaan fasilitas pendidikan yang ada di lingkungan Akademi Sekretari Budi Luhur khususnya pada mata kuliah korespondensi Indonesia 2

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Dalyono (2012) dan syah (2012) dalam Nuril Islamiyah (2019) bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajar seperti ruangan, buku, media, materi dan fasilitas lainnya. Dan prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan peserta didik selama proses belajar baik berupa skala angka maupun skala huruf.

Pernyataan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Sitaman Said (2019) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bima, dan hasil penelitian Istiqamah, Fajar (2019) bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap tercapainya prestasi siswa adalah kelengkapan fasilitas belajar yang tersedia dan bagaimana siswa mampu menggunakan fasilitas tersebut.

SIMPULAN

Fasilitas belajar yang terdiri dari indikator sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yaitu variabel motivasi, disiplin, dan kompetensi dosen dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*.

Dewi, et.al. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Me,as X Program Keahlian Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 4 No 1. Diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/13383/12947>

Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>

Isnaini, M., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2015). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*.

Islamiyah. N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan. Vol 3 No.1. DOI: 10.26740/jpeka.v3n1.p23-32. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/4515/2838>

Said.S (2019) . Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal PenKomi:Kajian Pendidikan dan Ekonomi* Vol 2 No 2. Doi: <https://doi.org/10.33627/pk.v2i2.247>. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/247/149>

EFEKTIVITAS PELAYANAN RUMAH ASPIRASI ANGGOTA DPR RI

Medya Apriliansyah
Akademi Sekretari Budi Luhur

ABSTRAK

Rumah aspirasi adalah pelaksanaan fungsi DPR terhadap kerangka representasi rakyat yang antara lain melalui pembukaan ruang partisipasi publik, transparansi pelaksanaan fungsi dan pertanggungjawaban kerja DPR kepada rakyat. Desy Ratnasari sebagai anggota DPR RI mempunyai rumah aspirasi yang digunakan sebagai wadah untuk menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keefektifan pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Efektivitas, dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Daerah Pemilihan IV Kota dan Kabupaten Sukabumi, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *propotional area sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner sebagai data primer, studi kepustakaan dan juga wawancara sebagai data sekunder. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas menyatakan sudah sangat baik dan efektif pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh Desy Ratnasari

Kata Kunci: Efektivitas, Pelayanan, Aspirasi, Masyarakat, DPR

EFFECTIVENESS OF THE ASPIRATION HOUSE SERVICES OF DPR RI MEMBER

ABSTRACT

The aspiration house is the implementation of the DPR's functions to the people's representative framework through opened spaces for public participation, transparency in the implementation of functions and work accountability of the DPR to the people. Desy Ratnasari as a member of DPR has an aspiration house that is used as a forum to accommodate the aspirations of the people in her constituency. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the aspiration house services of DPR RI members in accommodating community aspirations in election areas during the covid-19 pandemic. The theory used in this research is the theory of effectiveness, with the type of research was descriptive quantitative with survey research methods that used questionnaires as research instruments. The population in this study are the people in the Electoral District IV City and District of Sukabumi, with the sampling technique that is propotional area sampling. The techniques of data collection in this research were carry out through questionnaires as primary data, literature study and interviews as secondary data. From the results of this research it can be concluded that the majority of respondents stated that the service of the aspiration house of DPR RI members was very good and effective in accomodating the aspirations of the people in the electoral distric during covid-19 pandemic carried out by Desy Ratnasari.

Keywords: Effectiveness, Services, Aspiration, Community, DPR

Korespondensi: Medya Apriliansyah, S.E., M.Si. Akademi Sekretari Budi Luhur. Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. DKI Jakarta, Indonesia. *Email:* medya.apriliansyah@budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap anggota DPR akan mendapatkan anggaran Rp 1,78 miliar per tahun untuk pembentukan rumah aspirasi dan honor tenaga ahli. Padahal, dasar hukum rumah aspirasi ini belum jelas dan dinilai masih lemah. (www.detik.com)

UU No. 17 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 42/2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD atau yang biasa disebut sebagai UU MD3 mengatur tentang bagaimana anggota DPR seharusnya menjalankan fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran di pasal 69 ayat 2. Baik di bunyi pasal tersebut maupun di penjelasannya tidak ada penjabaran tentang rumah aspirasi.

"Pelaksanaan fungsi DPR terhadap kerangka representasi rakyat dilakukan, antara lain, melalui pembukaan ruang partisipasi publik, transparansi pelaksanaan fungsi, dan pertanggungjawaban kerja DPR kepada rakyat," bunyi penjelasan pasal 69 ayat 2 UU MD3.

Rumah aspirasi baru dijabarkan di Peraturan Tata Tertib DPR. Seperti tertulis di pasal 1 angka 18, definisi rumah aspirasi adalah pelaksanaan fungsi DPR terhadap kerangka representasi rakyat dilakukan, antara lain, melalui pembukaan ruang partisipasi publik, transparansi pelaksanaan fungsi, dan pertanggungjawaban kerja DPR kepada rakyat.

"Dalam melaksanakan representasi rakyat dapat dilakukan, antara lain, melalui kunjungan kerja, pembukaan ruang partisipasi publik, transparansi pelaksanaan fungsi, dan pertanggungjawaban kerja DPR kepada rakyat; dan dalam pembukaan ruang partisipasi publik,

anggota dapat membuat Rumah Aspirasi," bunyi pasal 210 ayat 2.

Sementara itu, Pasal 213 menyatakan bahwa dalam menjalankan rumah aspirasi, anggota dibantu oleh tenaga ahli dan staf administrasi serta didukung oleh anggaran yang dibebankan pada anggaran DPR dan penggunaannya dilakukan sesuai dengan pedoman pengelolaan anggaran DPR.

Perlu diketahui sebagaimana tertera pada Tata Tertib DPR dalam Pasal 1 Ayat (18) dikatakan bahwa rumah aspirasi merupakan kantor setiap anggota sebagai tempat penyerapan aspirasi rakyat yang berada di daerah pemilihan anggota yang bersangkutan. Jadi dapat dikatakan bahwa rumah aspirasi merupakan ruang yang menjadi penghubung untuk menyerap, menampung, dan menyalurkan aspirasi rakyat pada wakilnya yang duduk di parlemen yang kemudian diharapkan untuk segera ditindaklanjuti.

Oleh karena itu, bagi para anggota DPR pengadaan dana untuk rumah aspirasi dianggap cukup beralasan, karena rumah aspirasi dibutuhkan anggota DPR untuk mendekati diri dengan konstituen dan menyerap aspirasi. Karena tujuannya untuk kepentingan rakyat jadi tidak mengapa menggunakan uang negara.

Terkait penyerapan aspirasi rakyat dalam sistem demokrasi, dipandang bahwa memang, penyerapan aspirasi rakyat merupakan hal yang sangat penting dan fundamental dalam proses pelaksanaan demokrasi, karena aspirasilah yang menjadi peran penting rakyat dalam keterlibatannya sebagai aktor dan poros penting dari pelaksanaan proses demokrasi itu sendiri dan

juga yang menghubungkan antara rakyat dan negara.

Tetapi yang menjadi pertanyaan apakah pengadaan rumah aspirasi bagi para Anggota Dewan di setiap daerah pemilihannya dengan menggelontorkan uang negara yang terbilang cukup besar merupakan satu-satunya upaya yang dapat dilakukan oleh Anggota DPR dalam menyerap aspirasi rakyat? Mengingat rakyat Indonesia tersebar luas hingga ke seluruh pelosok negeri di Indonesia.

Salah satu anggota DPR RI yang mempunyai rumah aspirasi di daerah pemilihannya adalah Desy Ratnasari. Dimana Desy saat ini terpilih kembali menjadi anggota DPR RI yang kedua kalinya yaitu untuk periode 2019-2024. Desy terpilih kembali menjadi anggota DPR RI pada pemilu tahun 2019 di bulan April tahun 2019 lalu, setelah menjabat sebagai anggota DPR RI untuk periode 2014-2019.

Desy kembali terpilih menjadi anggota DPR RI masih tetap diusung oleh partai yang sama yaitu Partai Amanat Nasional. Desy dipercaya oleh partainya untuk bekerja di Komisi X yang di periode sebelumnya Desy bekerja di Komisi VIII. Selama Desy menjabat sebagai anggota DPR RI ini, Desy mendapatkan tugas untuk membuat rumah aspirasi di daerah pemilihannya yaitu di Jawa Barat IV Kota dan Kabupaten Sukabumi.

Selama dia menjabat sebagai anggota DPR RI Desy menugaskan para Tenaga Ahlinya yang ada di daerah pemilihannya untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Kota dan Kabupaten Sukabumi dalam menyerap semua aspirasi.

Semua aspirasi masyarakat yang diserap melalui rumah aspirasinya Desy akan dilaporkan ke Desy oleh Tenaga Ahli yang ada di daerah pemilihan (dapil) untuk dapat disampaikan aspirasi masyarakat tersebut pada saat rapat bersama mitra kerja Komisi X. Setiap aspirasi tentunya akan selalu mendapatkan perhatian dari Desy, namun melihat dari prioritas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat yang ada di dapilnya.

Namun, sampai saat ini kegiatan pelayanan yang dilakukan Tenaga Ahli dapil dalam menyerap aspirasi masyarakat belum diketahui keefektifannya secara data yang dapat terhitung dengan valid, karena sampai saat ini rumah aspirasi tersebut hanya melaksanakan kegiatan pelayanannya saja tanpa mengadakan evaluasi secara perhitungan dari keefektifan pelayanan yang dilakukan dalam menyerap aspirasi masyarakat oleh Tenaga Ahli dapil dari Desy.

Di saat pandemi Covid 19 ini juga menjadi sebuah perhatian bagi Desy dalam melaksanakan kegiatan penyerapan aspirasinya yang dilakukan melalui rumah aspirasinya. Kondisi saat ini memengaruhi keadaan masyarakat khususnya masyarakat kecil yang pada saat pandemi ini merasakan dampak secara langsung terhadap kehidupannya. Bagi Desy, rumah aspirasi harus lebih ekstra bekerja dalam menyerap aspirasi masyarakat khususnya pada saat-saat seperti ini, dimana biasanya masyarakat dapat secara langsung datang ke rumah aspirasi dalam menyampaikan aspirasinya, namun dengan kejadian pandemi covid 19 ini yang mengharuskan masyarakat melakukan *social distancing*, berpengaruh terhadap penyerapan aspirasi yang kurang

maksimal dikarenakan masyarakat tidak diperbolehkan berkunjung ramai-ramai ke rumah aspirasi. Hal ini membuat Desy memberikan kebijakan untuk rumah aspirasi dalam menjemput aspirasi ke setiap Kecamatan-Kecamatan atau bahkan ke desa-desa. Hal lain juga dilakukan secara daring melalui *email* atau telepon.

Untuk itu sangat diperlukan sistem pelayanan rumah aspirasi yang baik dalam menyerap semua aspirasi masyarakat pada saat pandemi covid 19 ini. Dimana kebijakan yang dibuat Desy untuk rumah aspirasinya menjadi kebijakan yang memang belum pernah dilakukan dan dievaluasi keefektifitasannya dalam melayani masyarakat untuk diserap aspirasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Tidak adanya perencanaan yang matang dalam kegiatan pelayanan rumah aspirasi pada masa pandemi covid-19, 2) Tidak adanya strategi dalam kegiatan pelayanan rumah aspirasi pada masa pandemi covid-19, 3) Tujuan kegiatan pelayanan rumah aspirasi belum tercapai secara maksimal dalam memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat Kota dan Kabupaten Sukabumi pada masa pandemi covid-19, 4) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan pelayanan rumah aspirasi pada masa pandemi covid-19, 5) Bentuk pelaporan hanya mendeskripsikan kegiatan pelayanan rumah aspirasi beserta fotonya saja, tidak terukur secara angka yang valid apakah efektif atau tidak pelaksanaan kegiatan pelayanan rumah aspirasi yang telah dilakukan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan masalah-masalah yang disebutkan diidentifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya mengenai efektivitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19, dan juga pelaporan pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19 dalam bentuk data yang dapat terukur secara statistik yang valid.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan peneliti di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang sekaligus membatasi permasalahan yang diteliti, perumusan masalah tersebut adalah pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan yang efektif bagi masyarakat pada masa pandemi covid-19.

Adapun secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengukur efektivitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19, 2) Hasil kegiatan pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan yang dapat terukur secara statistik dengan data yang valid.

Efektifitas menurut Gibson dalam Tangkilisan (2015:25) adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atau usaha bersama. Bagaimana organisasi dapat mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang terdapat dalam organisasi tersebut. Gibson menyimpulkan kriteria efektifitas suatu organisasi dalam lima

indicator yaitu: 1) Produksi (*production*). Menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan, ukuran ini berhubungan secara langsung dengan output yang dikonsumsi oleh pelanggan organisasi. 2) Efisiensi (*Efficiency*). Sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dan input, perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan output dengan waktu merupakan bentuk umum dari ukuran ini. 3) Kepuasan (*Satisfaction*). Kepuasan dan semangat kerja adalah istilah yang serupa, yang menunjukkan sampai seberapa jauh organisasi memenuhi kebutuhan para karyawan/masyarakat. 4) Kemampuan menyesuaikan diri (*Adaptiveness*). Sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan intern dan ekstern. Kriteria ini berhubungan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan maupun dalam organisasi itu sendiri. 5) Perkembangan (*Development*). Usaha pengembangan yang biasa adalah program pelatihan atau sosialisasi bagi tenaga manajemen/masyarakat dan non manajemen. Tetapi sekarang ini pengembangan organisasi telah bertambah banyak macamnya dan meliputi sejumlah pendekatan psikologi dan sosiologi.

Gibson dalam Tangkilisan (2015:65) mengatakan bahwa efektifitas organisasi dapat diukur melalui: 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai; 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang

diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi; 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional; 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan; 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja; 6) Tersedianya sarana dan prasarana, salah satu indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif, dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi. 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektifitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Albercht dalam Sedarmayanti (2010:243) pelayanan adalah suatu pendekatan organisasi total yang menjadi kualitas pelayanan yang diterima pengguna jasa, sebagai kekuatan penggerak utama dalam pengoperasian bisnis.

Selanjutnya Monir dalam Harbani Pasolong (2013:128) mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.

Sedangkan menurut Gronroos dalam Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2012:2) pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Pelayanan publik menurut Sinambela dalam Harbani Pasolong (2013:128) adalah sebagai setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Agung Kurniawan dalam Harbani Pasolong (2013:128) mengatakan bahwa pelayanan publik adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan kepada pelanggan (masyarakat). Minimal yang sesuai dengan standar pelayanan (cepat, tepat, akurat, murah, ramah). Hal yang melekat pada pelayanan prima yaitu:

- a. Keramahan
- b. Kredibilitas
- c. Akses
- d. Penampilan fasilitas
- e. Kemampuan dalam menyajikan pelayanan.

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) merupakan suatu lembaga yang dalam hal ini

memiliki kekuasaan legislatif di dalam Negara. UUNRI Tahun 1945 pasal 19 ayat 1, 2 dan juga 3 menjelaskan bahwasanya anggota DPR dapat dipilih melalui pemilihan umum. Susunan DPR dapat diatur menggunakan undang-undang dan harus bersidang minimalnya satu kali dalam satu tahun. DPR atau Dewan Perwakilan Daerah memiliki susunan tugas, fungsi, kedudukan dan kewajibannya sebagai lembaga Negara.

Anggota DPR terdiri dari anggota politik yang telah dipilih dengan pemilihan umum. Pasal 21 UU No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilu Anggota DPR, didalamnya menjelaskan bahwa kursi yang ada di dalamnya ialah sebanyak 560 bangku yang artinya hanya 560 orang yang dapat berada di tempat tersebut. Untuk masa jabatan dari setiap anggota DPR ialah 5 tahun dan berakhir secara bersamaan dimana anggota DPR yang baru mengucapkan janjinya sebagai anggota DPR yang baru dengan panduan dari MK pada sidang paripurna.

Rumah Aspirasi adalah media kanal tempat dimana masyarakat dapat memproses permohonan untuk menyampaikan, menyalurkan aspirasinya kepada DPR RI. Dengan kanal rumah aspirasi ini masyarakat dapat menyampaikan lebih awal pemberitahuan permohonan akan menyampaikan aspirasi apa yang masyarakat rasakan, baik itu menyangkut masukan atas pembahasan dan proses politik yang ada di Dewan ataupun berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah.

Rumah Aspirasi ini, sangat berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat, sebagaimana diatur dalam Tata Tertib DPR RI yang menyatakan bahwa

masyarakat dapat memberikan masukan secara lisan dan/atau tertulis kepada DPR dalam proses:

- a. Penyusunan dan Penetapan Program Legislasi Nasional
- b. Penyiapan dan Pembahasan Rancangan Undang Undang
- c. Pembahasan Rancangan Undang Undang tentang APBN
- d. Pengawasan pelaksanaan Undang Undang
- e. Pengawasan pelaksanaan kebijakan pemerintah

Masukan aspirasi disampaikan kepada Anggota dan/atau Pimpinan Alat Kelengkapan DPR dengan menyebutkan Identitas yang jelas.

Rumah Aspirasi sebagai sebuah kanal permohonan penyampaian aspirasi menjadi sangat penting mengingat program kerja DPR RI sudah terjadwal berdasar keputusan Badan Musyawarah DPR RI yang menyangkut waktu pembahasan program Legislasi, Anggaran dan Pengawasan.

Dengan Rumah Aspirasi ini maka Bagian yang menangani Penyaluran Delegasi Masyarakat akan dapat mengkoordinasikan lebih awal dengan Sekretariat Alat Kelengkapan DPR RI maupun Sekretariat Fraksi-Fraksi yang ada di DPR RI, sesuai dengan tujuan permohonan masyarakat.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif yaitu dugaan sementara terhadap nilai variabel secara mandiri. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelayanan Rumah Aspirasi Anggota DPR RI Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat di Daerah Pemilihan

dikatakan belum baik apabila lebih rendah atau sama dengan 65%.

$H_0: \mu_0 \leq 65\%$

2. Efektivitas Pelayanan Rumah Aspirasi Anggota DPR RI Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat di Daerah Pemilihan dikatakan baik apabila lebih dari 65%.

$H_a: \mu_a > 65\%$

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme dengan pendekatan penelitiannya yaitu kuantitatif dimana seluruh data instrumen berupa kuesioner diterjemahkan ke dalam bentuk angka. Semua data dianalisis dengan menggunakan SPSS 22. Penelitian ini mengukur data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berupa kuesioner tentang efektivitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya ingin mengetahui variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini ingin menjawab seberapa besar efektivitas dari pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa

pandemi covid-19. Sedangkan subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar jadi pemilih dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Sukabumi dan Kabupaten Sukabumi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner, dan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber bacaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pengembangan analisis data primer yang telah didapat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu berasal dari jumlah masyarakat pemilih pada pemilu 2019 berdasarkan data dari KPU yaitu jumlah DPT di Kota dan Kabupaten Sukabumi, yaitu sebanyak 1.975.312.

Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah propotional area sampling, karena populasi terdiri dari sub populasi yang tidak homogen dan tiap populasi akan diwakili dalam penelitian sesuai dengan proposinya masing-masing. Untuk sampel yang dihasilkan dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan ambang batas toleransi kesalahan 10%, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.975.312}{1+1.975.312(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.975.312}{1+1.975.312(0,01)}$$

$$n = \frac{1.975.312}{1+19.753,12}$$

$$n = \frac{1.975.312}{19.754,12} = 99,9$$

Dari hasil perhitungan rumus slovin diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Frequency	Percent
1	Pria	55	55
2	Wanita	45	45
	Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa data responden yang berdasarkan jenis kelamin didapatkan 55 orang berjenis kelamin pria atau sebesar 55%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 45 orang atau sebesar 45%.

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori	Frequency	Percent
1	17-25 tahun	20	20
2	26-40 tahun	45	45
3	41-60 tahun	35	35
	Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data responden yang berdasarkan usia adalah sebanyak 20 orang responden yang berusia diantara 17-25 tahun (20%), 45 orang responden berusia 26-40

tahun (45%), dan 35 orang responden yang berusia 41-60 tahun (35%).

Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Kategori	Frequency	Percent
1	SD	2	22
2	SMP	15	15
3	SMA/Sederajat	53	53
4	D1/D2/D3	20	20
5	S1	10	10
	Total	100	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Tingkat Pendidikan responden yang memiliki latar belakang Pendidikan terakhir SD sebanyak 2 orang (2%), SMP/ sederajat sebanyak 15 orang (15%), SMA/ sederajat sebanyak 53 orang (53%), jenjang Pendidikan D1/D2/D3 sebanyak 20 orang (20%) dan terakhir jenjang pendidikan S1 sebanyak 10 orang (10%).

Tabel 4 Rekapitulasi Tanggapan Responden Atas Pelayanan rumah Aspirasi Anggota DPR RI Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat Di Daerah Pemilihan.

No	Kategori	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase (%)
1	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	3,21	80,15
2	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	3,61	90,20
3	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	3,56	90,19
4	Perencanaan yang matang	3,64	90,44
5	Penyusunan program yang tepat	3,56	88,95
6	Tersedianya sarana dan prasarana	2,60	64,90

7	Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	2,23	55,03
TOTAL		3,20	80,03

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat rekapitulasi dari 34 sub indikator yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19 dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase rekapitulasi sebesar 80,03%.

Kemudian, secara lebih rinci efektivitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut: 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai pada pelayanan rumah aspirasi sudah jelas. 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan strategi pencapaian tujuan pada pelayanan rumah aspirasi sudah jelas. 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap pada pelayanan rumah aspirasi sangat memadai. 4) Perencanaan yang matang diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 3,64. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang pada pelayanan rumah aspirasi sangat

matang dirumuskan terlebih dahulu. 5) Penyusunan program yang tepat diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan program pada pelayanan rumah aspirasi sudah tepat. 6) Tersedianya sarana dan prasarana diperoleh nilai rata-rata tanggapan dari responden sebesar 2,60. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana pada pelayanan rumah aspirasi kurang memadai. 7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik diperoleh nilai rata-rata tanggapan responden sebesar 2,23. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian pada pelayanan rumah aspirasi masih kurang pengawasannya.

Berdasarkan tanggapan dari responden, diketahui rata-rata pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan (\bar{x}) = 80,03, nilai yang dihipotesiskan $\mu_0 = 65$, dan jumlah anggota sampel $n = 100$, dan nilai simpangan bakunya adalah sebesar 85,5. Adapun derajat kebebasan $dk = 33$ pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan 5% diperoleh sebesar 2,035. Oleh karena itu, dapat diketahui besarnya t-hitungnya berdasarkan rumus t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{80,03 - 65}{85,5/\sqrt{100}}$$

$$t = \frac{15,03}{85,5/10}$$

$$t = \frac{15,03}{8,55}$$

$$t = 1,758$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,758, dengan nilai tabel untuk $dk = 33$ adalah sebesar 2,035, sehingga t hitung berada dalam daerah penolakan H_0 t hitung < t tabel (1,758 < 2,035). Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan > 65% sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan sudah efektif.

SIMPULAN

Dari indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai, rata-rata tanggapan responden menyatakan sudah baik; Dari indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan, tanggapan responden menyatakan sudah sangat baik; Dari indikator proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, rata-rata reponden menyatakan sudah sangat baik; Dari indikator perencanaan yang matang, rata-rata tanggapan responden menyatakan sudah sangat baik; Dari indikator penyusunan program yang tepat, rata-rata tanggapan responden menyatakan sudah sangat baik; Dari indikator tersedianya sarana dan prasarana, rata-rata tanggapan responden menyatakan cukup baik; Dan terakhir dari indikator sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, rata-rata tanggapan responden menyatakan cukup baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelayanan rumah aspirasi anggota DPR RI dalam menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh Desy

Ratnasari sebagai anggota DPR RI sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan sudah efektif.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti dapatkan, maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah: 1) Untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak tercapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program, serta sarana dan prasarana, disarankan terus dipertahankan agar tetap baik. 2) Sementara untuk indikator sistem pengawasan dan pengendalian pada kegiatan pelayanan rumah aspirasi disarankan perlu dilakukan oleh Badan Kehormatan DPR RI dan juga Partai Politik yang mengusungnya sebagai anggota DPR RI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihrom, Bunga Rampai. 2014. Sosiologi Keluarga. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Pasolong, Harbani. 2013. Teori Administrasi Publik. Bandung. Alfabeta.*
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2013. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sutaryo. 2014. Dasar-Dasar Sosialisasi. Jakarta. Rajawali Press.
- Sedarmayanti. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung. Refika Aditama.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta. Gramedia
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 Tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD

UPAYA MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN UMKM DENGAN OTOMATISASI PROSES BISNIS PENJUALAN BERBASIS E-COMMERCE

Lis Suryadi

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Industri e-commerce juga membuka lebih banyak peluang bisnis baru, serta menghasilkan dampak beruntun (trickle-effect) bagi industri di sektor pendukung, seperti logistik, infrastruktur IT, perkembangan teknologi dan banyaknya penggunaan gadget, khususnya oleh anak muda, menjadi salah satu penyebab E-Commerce berkembang sangat pesat di Indonesia karena banyak Millennials yang berlomba-lomba untuk terjun ke dunia E-Commerce tersebut, agar mereka bisa mengembangkan bisnisnya dengan mudah, salah satu UMKM yang mulai beralih dari model bisnis konvensional ke e-commerce adalah toko Kidz Zone, toko ini menjual barang berupa mainan anak dengan berbagai macam mainan anak seperti boneka, mainan edukasi, mobil-mobilan, dan masih banyak lainnya. Proses bisnis penjualan yang digunakan selama ini banyak mengalami permasalahan, diantaranya produk tidak terlalu dikenal banyak oleh pembeli, jangkauan penjualan masih terbatas dan hanya melayani pembeli yang berbelanja secara langsung datang ke toko, tidak tersedianya media promosi, stok barang tidak update. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan alternative solusi yang dapat membantu Kidz Zone dalam menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu membuat rancangan sistem informasi penjualan dengan menggunakan sistem e-commerce. Metode analisa bisnis yang digunakan adalah metode Business Model Canvas, untuk desain rancangan menggunakan Unified Modeling Language (UML). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengidentifikasi kebutuhan bisnis, sistem e-commerce dapat menyediakan fitur fungsional kunci dan informasi real time yang memenuhi kepuasan pelanggan. Dengan Sistem E-Commerce ini diharapkan dapat membantu memasarkan barang terbaru serta dapat meningkatkan hasil penjualan karena pelanggan dapat melakukan transaksi di manapun dan kapan saja.

Kata-kata Kunci: E-commerce, Kidz Zone, Business Model Canvas

EFFORTS TO IMPROVE MSME SALES OMSET BY AUTOMATING THE E-COMMERCE-BASED SALES BUSINESS PROCESS

ABSTRACT

The e-commerce industry also opens up more new business opportunities, and generates a trickle-effect for industries in supporting sectors, such as logistics, IT infrastructure, technological developments and the high use of gadgets, especially by young people, to be one of the causes of E-commerce. -Commerce is growing very rapidly in Indonesia Now many Millennials are also competing to enter the world of E-Commerce, so that they can develop their business easily, one of the MSMEs that is starting to switch from conventional business models to e-commerce is the Kidz Zone Store This shop sells items in the form of children's toys with various kinds of toys such as dolls, educational toys, toy cars, and many others. The sales business process used so far has had many problems, including products that are not well known by buyers, the sales term is still limited and only serves buyers who shop directly to the store, unavailability of promotional media, and stock items are not updated. The purpose of this study is to provide alternative solutions that can help Kidz Zone in solving existing problems, namely making a sales information system design using an e-commerce system. The business analysis method used is the Business Model Canvas method, for design design using the Unified Modeling Language (UML), the results show that by identifying business needs, e-commerce systems can provide key functional features and real time information that meet customer satisfaction. With this E-Commerce System, it is hoped that it can help market the latest goods and can increase sales results because customers can make transactions anywhere and anytime..

Keywords: E-commerce, Kidz Zone, PHP, Business Model Canvas

Korespondensi: Lis Suryadi, S.Kom., M.Kom. Universitas Budi Luhur. Jalan Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260. DKI Jakarta, Indonesia. Email: lis.suryadi@budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis merupakan sebuah kompetisi antara para penjual yang sama-sama berusaha ingin mendapat keuntungan, pangsa pasar, serta jumlah penjualan yang tinggi. Persaingan bisnis ini sudah menjadi sesuatu yang wajib dalam berbisnis pelaku bisnis termasuk pelaku bisnis sistem tradisional maupun online.

Toko Kidz Zone salah satu pelaku UMKM yang begitu merasakan bagaimana persaingan bisnis itu, salah satu faktor yang menjadi kelemahan yaitu proses bisnis yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional yaitu menunggu pembeli datang ke toko.

Memanfaatkan teknologi informasi adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha, yaitu sistem penjualan berbasis e-commerce seperti yang dilakukan toko Kidz Zone. Kidz Zone salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan, khususnya penjualan mainan anak. Selain faktor persaingan dan sistem yang masih konvensional, masih banyak masalah lain yang dihadapi pada toko Kidz Zone dalam menjalankan usahanya, diantaranya perubahan cara berbelanja pelanggan, saat ini pelanggan cenderung berbelanja online melalui aplikasi, masalah berikutnya media promosi, media promosi yang dilakukan saat ini dirasa kurang efektif, tidak menggunakan media elektronik untuk dijadikan alat untuk promosi, tidak tersedianya laporan-laporan yang dapat memberikan informasi bagi pemilik usaha, keterbatasan jangkauan penjualan juga menjadi masalah, dengan penjualan berbasis *e-commerce*, diharapkan membantu pengusaha Kidz Zone

meningkatkan omset penjualan, pembuatan laporan penjualan yang lebih efektif, dan dapat mempromosikan produk dalam jangkauan yang lebih luas sehingga membuat konsumen lebih mengetahui produk yang akan dijual.

Sumber referensi dari penelitian terdahulu sebagai berikut;(1) Penelitian terkait dengan sistem e-commerce telah banyak dilakukan dari penelitian terdahulu, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan Hasugian (2018) dalam Journal Of Informatic Pelita Nusantara Vol.3(1)/ 2018, ISSN: 2541-3724 yang berjudul “Perancangan Website sebagai media Promosi dan Informasi”. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, teknologi banyak digunakan sebagai sarana promosi dan informasi khususnya pada bidang website yang saat ini menjadi media informasi yang menawarkan berbagai kemudahan dalam menyajikan informasi. Kecepatan dan kenyamanan merupakan nilai positif adanya internet.

Website lebih mudah diakses oleh masyarakat di berbagai daerah hanya dengan menggunakan internet. Salah satunya dalam hal pemasaran produk suatu usaha, website dapat menjadi sarana mempromosikan, memasarkan dan menyampaikan informasi yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Ves Boutique adalah suatu usaha yang bergerak di bidang fashion. Dalam mempromosikan dan memasarkan, butik tersebut masih menggunakan cara yang kurang efisien diantaranya melalui brosur, spanduk di depan toko. Butik tersebut dapat memanfaatkan website sebagai media promosi dan informasi untuk memajukan butik tersebut dan menunjukkan bahwa

butik tersebut memiliki kualitas yang baik dalam hal promosi. Dalam merancang website sebagai media promosi dan informasi pada Ves Boutique terdiri dari dua halaman diantaranya, halaman admin dan halaman utama.

Konsumen dapat mengakses tanpa harus melakukan login terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk memudahkan konsumen. Dalam website ini, konsumen dapat melakukan pemesanan produk langsung tanpa harus mengunjungi butik tersebut. Website ini dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySql sebagai database. (2) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Kosasi, 2015) dalam Jurnal Snastia 2015, ISSN 1979-3960. Yang berjudul “Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Oleh Khas Pontianak”. Kegiatan penjualan yang terbatas menyebabkan sejumlah industri rumah tangga yang menghasilkan oleh-oleh khas Pontianak tidak bisa berkembang dengan baik karena jumlah pembelinya terbatas.

Mobilitas dan liberalisasi pasar yang terbatas membuat pihak manajemen harus melakukan inovasi perluasan pasar sasaran melalui perancangan dan pemanfaatan E-Commerce. Tujuan penelitian menghasilkan sistem yang dapat memberikan kemudahan mengenalkan dan menjual semua produk oleh-oleh khas dari Kota Pontianak secara global. Memperluas area pangsa pasar dan upaya untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membangun hubungan komunikasi yang bersifat interaktif dengan konsumen (pelanggan). Metode perancangan sistem E-Commerce menggunakan pendekatan

Waterfall dengan pendekatan berorientasi objek. Hasil perancangan sistem E-Commerce dapat menampilkan semua informasi mengenai produk oleh-oleh khas Kota Pontianak. Sistem penjualan tidak lagi hanya fokus kepada masyarakat setempat saja, yang semakin hari semakin banyak pesaingnya.

Sistem ECommerce memiliki fitur navigasi yang memberikan kemudahan bagi 19 pengunjung, dalam hal ini baik konsumen ataupun pelanggan saat mengunjungi halaman situs. Memiliki kontribusi menyelesaikan persoalan untuk memberikan jaminan layanan informasi yang lebih dekat kepada konsumen (pelanggan) dan beralih ke digitalisasi penjualan produk oleh-oleh khas Kota Pontianak. Menampilkan pesan-pesan tertentu dalam mengarahkan pengunjung, calon pembeli dapat melakukan proses pemesanan, pembayaran dapat melalui transfer, cash on delivery dan PayPal, dan konfirmasi pembayaran produk melalui email. Kenyataan ini dapat memperluas pangsa pasar dan menumbuhkan daya saing secara global karena sistem penjualannya tidak lagi terbatas hanya pada wilayah tertentu saja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Arief and Suwita, 2016) dalam Jurnal Sistem Informasi STMIK Insan Pembangunan Vol.4(2)/2016. Kebutuhan informasi yang cepat dan akurat pada era modern seperti ini dirasa semakin dibutuhkan oleh setiap instansi baik swasta, pemerintah, perorangan maupun organisasi. Khususnya Dinkop UMKM Kabupaten Tangerang membutuhkan suatu sistem informasi yang menunjang aktifitas para pelaku UMKM bengkel motor. Untuk itulah,

penulis mencoba membuat skripsi mengenai program e-commerce pemesanan bengkel motor online. Masih belum adanya wadah sebagai tempat promosi bengkel secara online menyebabkan para pelaku UMKM kurang luas dalam melakukan branding usaha. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan Unified Modeling Language (UML) sebagai alat perancangan sistem yang mencakup use case diagram, activity diagram, sequence diagram, class diagram dan bahasa pemrograman yang digunakan yaitu PHP dan MySQL sebagai basis data. Hasil yang dicapai dari penerapan sistem informasi e-commerce untuk kalangan UMKM bengkel motor ini adalah kemudahan dalam proses pencarian informasi, pemesanan, pengelolaan dan pembuatan laporan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Widyanto and Patrie, 2020) dalam Jurnal IDEALIS vol.3(1)/Januari 2020. SYNERGIE MOTOR sebuah toko suku cadang yang berada di kota Jakarta synergie motor berdiri sejak tahun 2009 yang dimiliki oleh Buldani Muslim. Synergie Motor menyediakan berbagai suku cadang mobil, botol klep pregio, joint kopel ceres, selang radiator dan produk lainnya, permasalahan yang dihadapi sekarang. Kesulitan memasarkan stok produk mengakibatkan stok produk tidak terjual, kurang media promosi untuk memasarkan produk terbaru sehingga pelanggan kurang mengetahui produk terbaru dari synergie motor, kurang optimalnya dalam melakukan pemesanan karena pelanggan hanya dapat melakukan pemesanan dengan datang langsung ke toko, tidak ada module untuk

konfirmasi pembayaran secara online mengakibatkan bagian penjualan dan pemilik sulit mengetahui pelanggan mana yang sudah melakukan pembayaran dan tidak adanya laporan transaksi secara online misalnya laporan pemesanan, pembayaran, pengiriman, retur dan rekapitulasi setiap bulannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sistem yang berbasis online sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan informasi dalam pengambilan keputusan yang memudahkan berjalannya aktivitas transaksi 20 dan laporan. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul “Implementasi Penjualan Berbasis E-Commerce Pada Toko Synergie Motor” diterapkan dengan pemrograman Bahasa PHP dan menggunakan php myadmin sebagai databasenya. Dengan adanya sistem berbasis online dan komputerisasi dapat menghasilkan data lebih tepat, akurat dan tempat waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (sutrino and putra, 2020) dalam Jurnal IDEALIS vol.3(1)/Januari 2020. Toko spareparts Jogja Motor Sports merupakan suatu usaha jenis wirausaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang penjualan penjualan spareparts kendaraan roda dua. Masalah-masalah yang dihadapi oleh toko jogja motor sports adalah selama ini pelanggan tidak mengetahui adanya spareparts-spareparts yang terjual dengan adanya promo, pelanggan hanya bisa belanja dengan datang ke toko dan pelanggan yang datang hanya berasal dari sekitar saja, jadi penjualan spareparts dirasakan kurang meningkat, sering terjadi ketidak-akuratan data

pada proses pembuatan laporan, media promosi masih menggunakan iklan dimajalah otomotif sehingga dirasakan masih kurang dalam segi pemasarannya. Dengan adanya rancangan e-commerce yang menggunakan metode business model canvas, untuk meningkatkan penjualan sparepart pada toko jogja motor sports di tangerang guna mengembangkan penjualan barangnya tidak hanya secara offline saja, sehingga penjualannya dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif*. Pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai cara mendasar untuk mendapatkan ide tentang penelitian, menilai dan melakukan sesuatu tentang penelitian *kualitatif*. Dengan memahami pendekatan *kualitatif*, diharapkan seorang peneliti akan mampu bekerja dan menjalankan penelitiannya dengan baik dan benar, berkaitan dengan sifat pendekatan *kualitatif* yaitu *neuralistic*, *subjektif* dan *holistic*. Pada tahapan awal penelitian ini, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi actual dilapangan dan selanjutnya peneliti merumuskannya untuk dijadikan objek penelitian. Setelah peneliti merumuskan objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dari penelitian, yang nantinya akan diwujudkan dari penyelesaian permasalahan yang berada dalam kondisi dilapangan yang diteliti. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan literature yang nantinya akan berguna sebagai pendukung dalam penelitian ini. Pada tahapan ini dijelaskan kalau

peneliti mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku dan melihat *website e-commerce* yang berhubungan dengan penelitian ini, E-commerce merupakan proses membeli, menjual, atau memperdagangkan data, barang, atau jasa melalui internet (Turban et al., 2015: 7), e-commerce didefinisikan sebagai transaksi komersial yang melibatkan pertukaran nilai yang dilakukan melalui atau menggunakan teknologi digital antara individu menurut Laudon and Traver (dalam Arif Rahmanto, 2018: 8).

a. Teknik Pengumpulan Data

Pertama dengan tehnik wawancara, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk tanya jawab kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses jual beli. Tehnik kedua dengan dokumentasi Dokumentasi merupakan kumpulan berkas atau dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data bagi penelitian dan yang ketiga yaitu Studi Pustaka, metode ini memanfaatkan dokumen menjadi sebuah bahan bacaan, baik yang berasal buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, ataupun berbagai bacaan di internet terutama yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas.

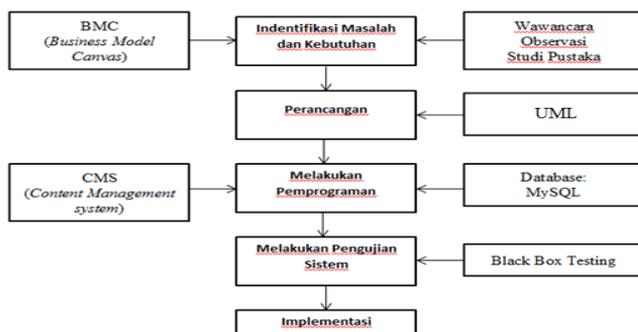
b. Metode Analisa Data

Dalam membantu mempermudah penelitian ini, peneliti memakai tahap-tahap dalam menganalisa sistem, berikut tahapan yang digunakan yaitu *Activity Diagram*. Digunakan untuk menggambarkan sebuah proses bisnis atau urutan aktifitas dalam suatu proses. Selanjutnya *Use Case Diagram*. Digunakan untuk menggambarkan fungsi yang berada di dalam

sebuah sistem, berikutnya *Use Case Description*. Untuk menjelaskan secara rinci aktifitas yang berada pada *Use Case Diagram*.

c. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang peneliti buat di dalam penelitian ini:



Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah penjelasan kerangka pemikiran yang peneliti buat di dalam penelitian ini:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan, Peneliti memakai teknik wawancara kepada karyawan toko, observasi dan studi pustaka untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian dan membuat BMC (*Business Model Canvas*) sebagai detail dari bisnis yang sedang berjalan. *Business Model Canvas* merupakan kerangka kerja (*frame work*) untuk memetakan bisnis kita agar kinerjanya lebih optimal. Dalam hal ini, bagian-bagian yang penting akan diperhatikan. Misalnya, selama ini para distributor sering kali mengabaikan pentingnya principal (Royan, F.M, 2014: 3).

a) Perancangan. Pada tahapan ini peneliti merancang dan mendesain sistem yang akan dibuat menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) diantaranya: *activity diagram*, *use case diagram*, *class diagram*, *sequence diagram*. Unified Modeling Language atau UML adalah sebuah teknik pengembangan sistem yang menggunakan bahasa grafis sebagai alat untuk pendokumentasian dan melakukan spesifikasi pada sistem (Mulyani, S., dkk., 2019)

1) Melakukan Pemrograman

Di dalam membuat program ini, peneliti menggunakan CMS (*Content Management system*) dengan *wordpress* dan menggunakan *database mysql* untuk membangun program yang sebelumnya sudah dilakukan perancangan oleh peneliti. Woocommerce, adalah sebuah plugin *wordpress* yang khusus digunakan untuk membuat toko online. Website dirancang dengan tampilan yang user friendly agar memudahkan penjual mau pun pembeli (Rahman, S., 2015: 79).

2) Melakukan Pengujian Sistem

Setelah sistem dibuat, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan pengujian. Tehnik yang digunakan adalah dengan *Black Box Testing*, yaitu dengan menguji fungsi-fungsi dari sistem dan melihat hasil yang dikeluarkan oleh sistem (Abdul Rouf, 2015: 2).

3) Implementasi

Setelah sistem dilakukan serangkaian pengujian untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, langkah berikutnya adalah menerapkan sistem yang sudah di uji tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Business Model Canvas ini terdiri dari 9 pilar utama yang merangkum proses bisnis mulai dari value perusahaan, segmen pelanggan, hingga struktur finansial. Dengan kesembilan blok ini, sebenarnya sudah bisa memvalidasi apakah satu ide bisnis itu potensial atau tidak terlihat pada gambar 2 dibawah ini:

Business Model Canvas

Key Partners	Key Activities	Value Proposition	Customer Relationships	Customer Segments
1. Bank 2. Kurir 3. Supplier	1. Proses Penjualan Mainan 2. Paking	1. Mainan Sudah Berlabel SNI 2. Produk Original.	1. Diskon 2. Kualitas Produk 3. Pelayan Ramah	1. Anak-Anak 2. Orang Tua
	Key Resources		Channels	
	1. Karyawan Toko		1. Whatsapp 2. Facebook 3. Instagram 4. E-commerce	
Cost Structure		Revenue Streams		
1. Biaya Sewa Toko 2. Biaya Gaji Karyawan 3. Biaya Pembelian Mainan Dari Supplier 4. Biaya Pengiriman Barang Ketoko 5. Biaya Hosting Dan Domain		1. Pendapatan Penjualan		

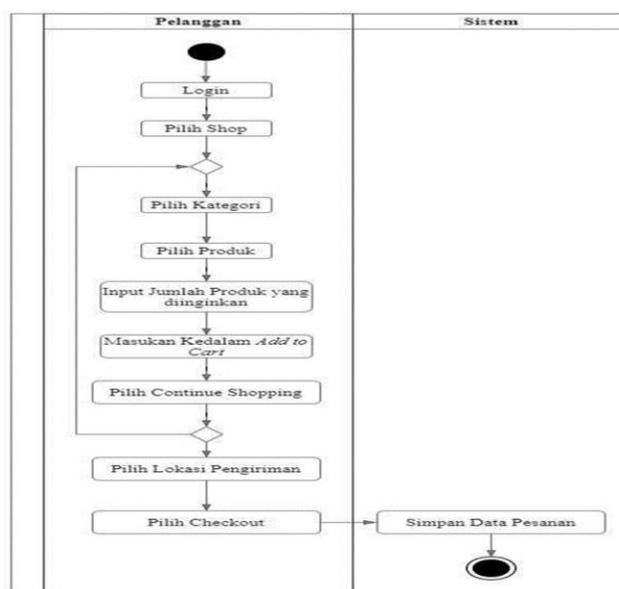
Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 2 Business Model Canvas (BMC)

Proses Bisnis

Pelanggan *login* terlebih dahulu, kemudian pilih kategori, dan pilih produk, isi jumlah produk yang diinginkan, lalu pilih tombol *add to cart*, jika ingin melanjutkan belanja, pelanggan bisa pilih tombol

continue shopping, sistem akan kembali kehalaman produk. Jika sudah menambah produk yang dipesan, pilih tombol *update cart*, jika ingin melanjutkan pembayaran, pelanggan mengisi *form* alamat pengiriman dan pilih tombol *checkout*. sistem akan menyimpan data ke *database* sesuai data yang di *input* oleh pelanggan.

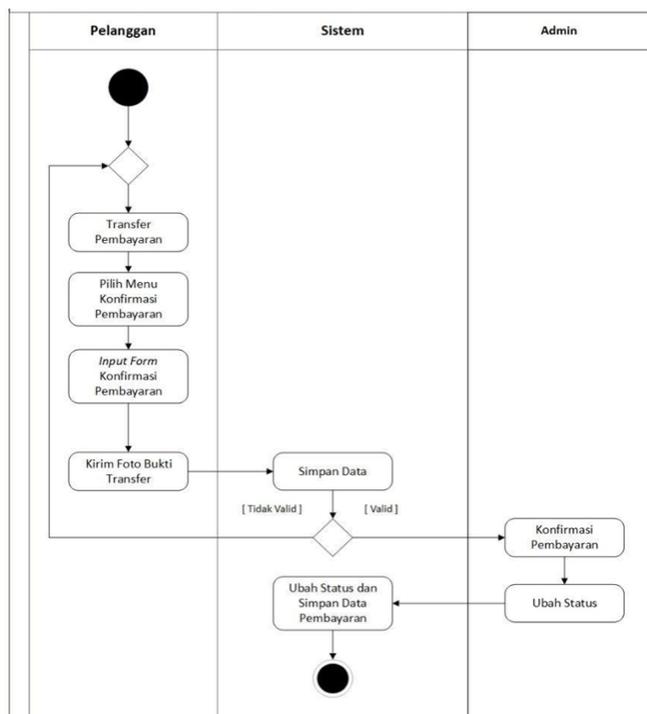


Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 3 Proses Pembelian Produk

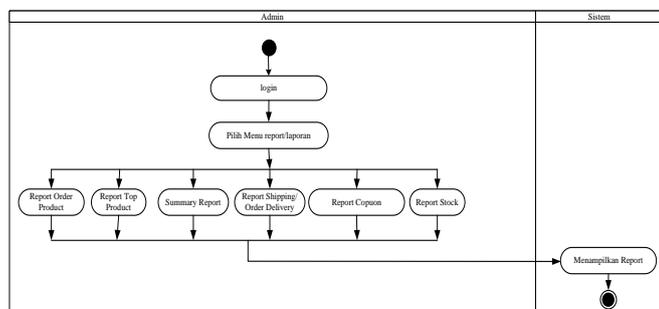
Proses Pembayaran

Setelah pelanggan melakukan pemesanan, pelanggan dapat menyelesaikan pembayaran, pelanggan harus *transfer* untuk pelunasan pembayaran. kemudian pelanggan memilih menu konfirmasi pembayaran, pelanggan mengisi *form* konfirmasi pembayaran dan mengirim bukti pembayaran berupa gambar. sistem akan menyimpan data ke *database* sesuai data yang di *input* oleh pelanggan jika pembayaran *valid*, admin akan mengkonfirmasi pembayaran kemudian mengubah status pemesanan pelanggan, sistem akan mengubah status dan menyimpan data.



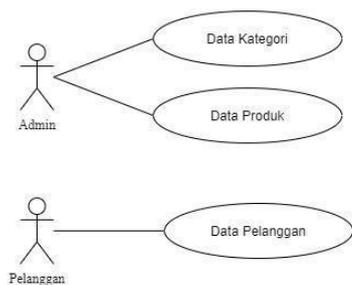
Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 4 Diagram Activity Proses Pengiriman Product

Admin melakukan *login* terlebih dahulu lalu memilih *Ni sales report*, selanjutnya memilih laporan yang akan dicetak.



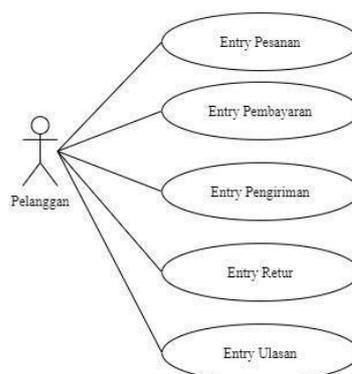
Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 5 Activity Prose Pembuatan Laporan

Use Case Diagram



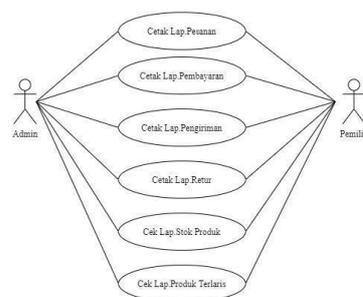
Use case master terdiri dari data kategori, data produk dan data pelanggan.

Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 6 Use Case master



Use case transaksi terdiri dari entry pesanan, entry pembayaran, pengiriman, retur dan ulasan

Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 7 Use Case transaksi



Untuk use case laporan terdapat beberapa laporan diantaranya, laporan pesanan, pembayaran, pengiriman, retur, stock dan produk terlaris

Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 8 Use Case laporan

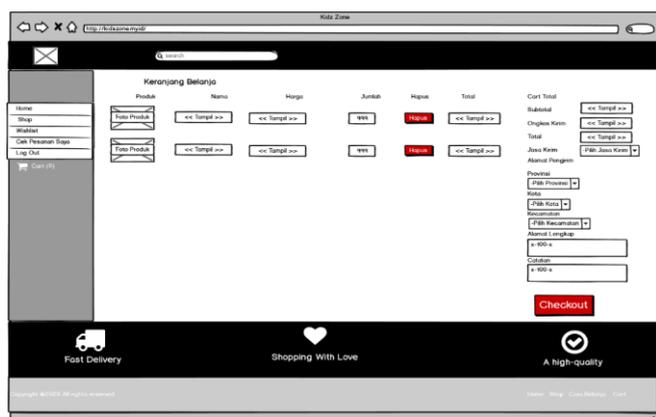
User Interface

Untuk tampilan layar cukup banyak namun penulis hanya memberikan beberapa contoh saya, diantaranya halaman *register*, pada halaman register, pelanggan dapat mengisi data untuk memiliki akun lalu dapat melakukan pemesanan dan transaksi.



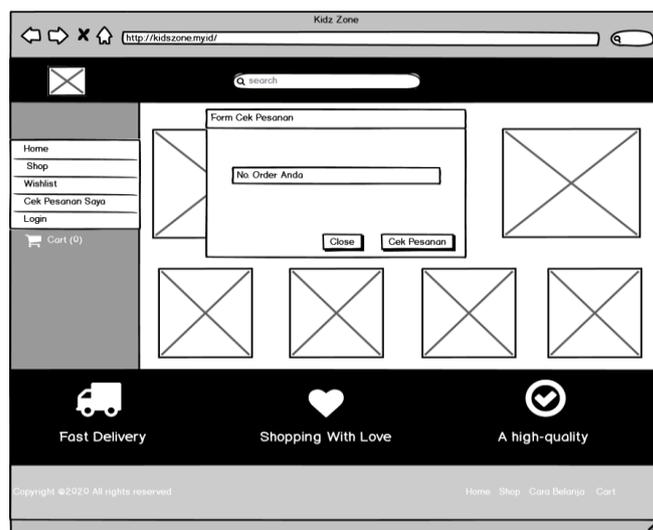
Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 12 halaman register

Pada layar *cart*, menampilkan produk apa saja yang telah di pesan pelanggan, pelanggan juga dapat menghapus, dan menambah pesanan produk, jika pelanggan ingin langsung melakukan transaksi pelanggan pilih tombol *checkout*



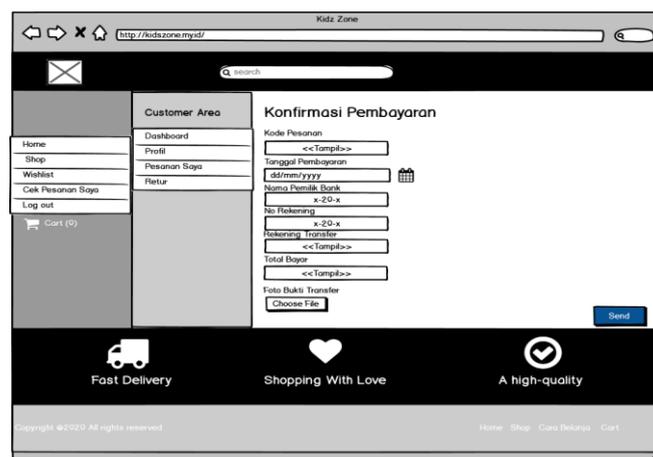
Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 10 halaman pesan

Pada layar cek pesanan, terdapat informasi pesanan yang telah dipesan pelanggan



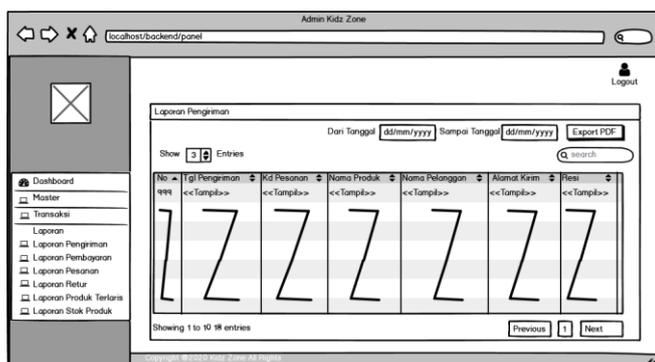
Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 11 halaman cek pesanan

Pada layar konfirmasi pembayaran, sebelumnya pelanggan sudah melakukan transfer sesuai nominal belanja, setelah itu pelanggan dapat mengisi konfirmasi pembayaran



Sumber: Penelitian, 2019
Gambar 13 konfirmasi pembayaran

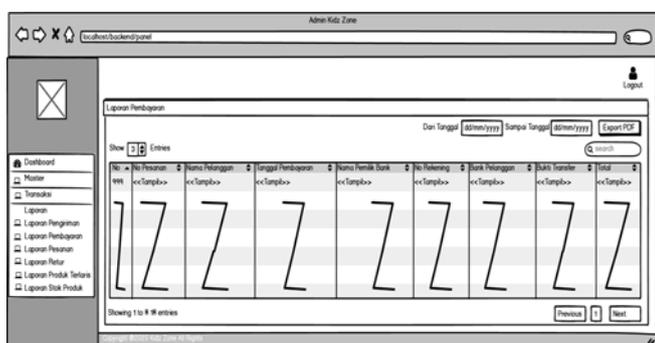
Pada tampilan layar laporan pengiriman, admin dapat mencetak laporan per periode.



Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 14 laporan pesanan

Pada tampilan layar laporan pembayaran, admin dapat mencetak laporan per periode.



Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 15 Laporan pembayaran

Search Engine Optimization (SEO)

Langkah yang dilakukan yaitu menentukan Meta Title, Meta Name dan Meta Description di Tag, Source Code Meta Title, Meta Name dan Meta Description

```
<title>Kidz Zone | Online Store</title> <meta
name="title" content="Kidz Zone | Online Store">
<meta name="keyword" content="kidzzone, kidz
zone, mainan anak, jual mainan anak pasar minggu,
jual hotwheels pasar minggu, jual Barbie batik
pasar minggu "> <meta name="description"
content="Kidz Zone merupakan salah satu store
yang menjual berbagai macam mainan. Bahkan
```

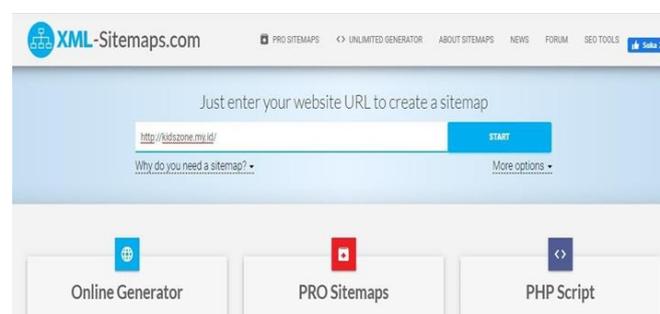
dari segi mainan pun banyak sekali macamnya. Ada hotwheel, thomas atau boneka anak yang cantik, permainan anak berbentuk puzzle, mainan edukasi, mobil-mobilan, dan masih banyak lainnya.">Terlihat pada gambar terdapat source code meta title, meta name, meta description untuk mendukung seo pada pencarian google.



Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 16 Meta Title, Meta Name dan Meta Description di Tag

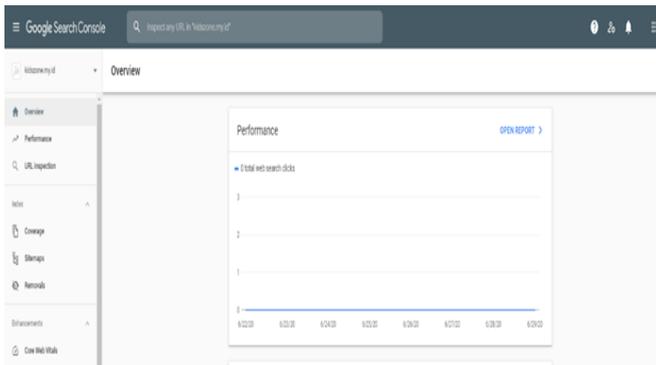
Membuat sitemap.xml / sitemap link pada domain website Sitemap adalah salah satu alat bantu untuk para webmaster yang mempermudah dalam pengenalan peta situs di dalam website. Dengan begitu, mesin google dengan mudah menjelajah dan meraih halaman-halaman yang ada di dalamnya, membuat file sitemap.xml menggunakan sitemap generator Langkah untuk membuat sitemap.xml melalui <https://www.xml-sitemaps.com/>, lalu masukan domain ke melalui <https://www.xml-sitemaps.com/>



Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 17 Halaman membuat sitemap

Melakukan pendaftaran domain ke dalam Google Search Console, terlihat pada gambar :



Sumber: Penelitian, 2019

Gambar 18 Pendaftaran domain pada *google search console*

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada toko Kidz Zone maka adanya sistem informasi penjualan E-Commerce pelanggan dapat mengetahui produk terbaru pada Kidz Zone sejongga keberadaan sistem informasi penjualan E-Commerce pencatatan penjualan lebih akurat dan sistem informasi E-Commerce ini dapat membantu admin toko melakukan pencatatan laporan dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rouf, (2015). *Pengujian Perangkat Lunak Dengan Menggunakan Metode White Box Dan Black Box*, STMIK HIMSYA. Semarang.
- Arief, H. N. and Suwita, J. (2016). 'Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi ECommerce Untuk Kalangan Umkm (Bengkel Motor)'. Sistem Informasi STMIK Insan Pembangunan, 4, pp. 1–13.
- C, K, Laudon., Traver. (2017). *E-Commerce 2014*, 10th Edition. Pearson
- Turban. E., King. D., Lee. J. K., Liang, T. P., and Turban, D.C., (2015). *Electronic Commerce: A Managerial and Social Networks Perspective*. 8th Ed.

- Hasugian, (2018). 'Prancangan Website Sebagai Media Promosi'. 3(1).pp. 82–86.
- Kosasi, S. (2015). 'Perancangan Sistem E-Commerce Untuk Memperluas Pasar Produk Oleh-Oleh Khas Pontianak'. Snastia. pp. 110–119.
- Mulyani, S., dkk. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press, p.41, p.54.
- Rahmanto, Arif. (2018). *Analisis Website Quality Marketplace Jenis Customer To Customer (C2C) Pada Tokopedia Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Kota Bandung*. Universitas Telkom.
- Royan, F.M. (2014). *Bisnis Model Kanvas Distributor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, p.1.
- Rahman, S. (2015). *Mahir WordPress 4 Plus*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, p.195.
- Sutrisno and putra (2020). 'Implementasi Cms Wordpress Pada Jogja Motor Sports Berbasis E-Commerce'. Jurnal Idealis V. 3(1). pp. 2–7.
- Widyanto and Patrie (2020). 'Implementasi Penjualan Bebas E-Commerce Pada Toko', Jurnal IDE ALIS, 3(1), pp. 92–100.

PROTOTYPE SISTEM INFORMASI PENILAIAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SEKRETARI BERBASIS WEB

Achmad Syarif
Akademi Sekretari Budi Luhur

ABSTRAK

Poin penilaian prestasi mahasiswa yang diterapkan di program studi Sekretari, Akademi Sekretari Budi Luhur menjadi syarat dalam mengambil mata kuliah Magang dan Tugas Akhir. Poin penilaian prestasi tersebut meliputi Penghargaan Akademik, Penghargaan Non Akademik, Pengalaman Penelitian, Pengalaman Pengabdian Masyarakat, Pengalaman Organsiasi dan Seminar. Selama ini, penilaian prestasi ini masih dilakukan secara manual yaitu mahasiswa menyerahkan data kegiatan prestasi beserta bukti dokumen ke Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa untuk kemudian dihitung poin pencapaiannya, sehingga sering terjadi kendala seperti perbedaan perhitungan poin yang telah diperoleh, informasi yang tidak terpusat, bukti dokumen tidak tercadangkan dalam bentuk digital sehingga jika bukti dokumen hilang atau rusak kegiatan prestasi yang dilaporkan menjadi tidak lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat prototipe sistem informasi penilaian prestasi mahasiswa berbasis web yang mudah digunakan dalam perhitungan poin prestasi mahasiswa dan bukti dokumen tersimpan secara digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prototyping* dengan tipe *Evolutionary Prototype* yang terdiri dari tahap analisa kebutuhan *user*, membuat *prototype*, menyesuaikan *prototype* dengan keinginan *user*, dan menggunakan *prototype*. Pemodelan sistem menggunakan diagram *Unified Modelling Language* (UML) seperti *use case*, *sequence*, *activity*, dan *class diagram*. Teknik pengujian yang dilakukan menggunakan metode *black-box testing*. Hasil penelitian ini adalah prototipe sistem informasi penilaian prestasi mahasiswa berbasis web yang bebas dari kesalahan logika.

Kata-kata Kunci: Prototipe, sistem informasi, penilaian, prestasi, mahasiswa

WEB-BASED PROTOTYPE INFORMATION SYSTEM OF ACHIEVEMENT ASSESSMENT STUDENT OF SECRETARY PROGRAM

ABSTRACT

Student achievement assessment points that are applied in the Program Studi Sekretari, Akademi Sekretari Budi Luhur are a requirement for taking internship dan complete final report courses. The achievement assessment points include Academic Awards, Non-Academic Awards, Research Experience, Community Service Experience, Organizational Experience and Seminars. So far, this achievement assessment is still carried out manually; namely, students submit their achievement activity data along with documentary evidence to the Student Achievement Service Section to then calculate their achievement points, so there are often problems such as differences in the calculation of points that have been obtained, information that is not centralized, documentary evidence is not it is reserved in digital form so that if documentary evidence is lost or damaged, the reported performance activities will be incomplete. This research aims to create a web-based prototype information system of achievement assessment student that is easy to use in calculating student achievement points and document evidence stored digitally. The method used in this research is Prototyping with the Evolutionary Prototype type, which consists of analyzing user needs, creating prototypes, customizing prototypes to user desires and using prototypes. System modelling uses Unified Modeling Language (UML) diagrams such as use cases, sequence, activities, and class diagrams. The testing technique is done using the black box testing method. This study's results are a web-based prototype information system of achievement assessment student that is free from logical errors.

Keywords: *Prototype, Information System, Assessment, Achievement, Student*

Korespondensi: Achmad Syarif, S.T., M.Kom.. Akademi Sekretari Budi Luhur. Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260. *Email:* achmad.syarif@budiluhur.ac.id

PENDAHULUAN

Poin penilaian prestasi mahasiswa yang diterapkan di program studi Sekretari, Akademi Sekretari Budi Luhur menjadi syarat dalam mengambil mata kuliah Magang dan Tugas Akhir. Selain itu, juga untuk menambah kegiatan-kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan agar para mahasiswa mendapatkan pengalaman dan kompetensi selain yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Poin penilaian prestasi mahasiswa ini terdiri dari 6 kategori penilaian, meliputi Penghargaan Akademik, Penghargaan Non Akademik, Pengalaman Penelitian, Pengalaman Pengabdian Masyarakat, Pengalaman Organisasi dan Seminar.

Selama ini, kegiatan pengumpulan poin penilaian prestasi masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen bukti kegiatan ke Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa untuk diverifikasi dan dihitung pencapaian poin yang telah diperoleh. Hal ini sering terjadi kendala seperti perbedaan perhitungan poin, informasi yang tidak terpusat, bukti dokumen tidak terdatalogkan dalam bentuk digital sehingga ketika mahasiswa kehilangan bukti dokumen, kegiatan tersebut tidak dapat dilaporkan dan mahasiswa tersebut tidak mendapatkan poin.

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) khususnya dalam aplikasi berbasis web semestinya dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses perhitungan poin penilaian prestasi mahasiswa. Sehingga setiap pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, dokumen bukti kegiatan dapat tersimpan secara digital dan

perhitungan poin dapat dilakukan secara konsisten oleh aplikasi. Selain itu, dengan kemudahan aplikasi berbasis web yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja, informasi menjadi terpusat dan tersedia setiap saat diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat prototipe sistem informasi penilaian prestasi mahasiswa berbasis web yang mudah digunakan dalam perhitungan poin prestasi mahasiswa dan bukti dokumen tersimpan secara digital sehingga memudahkan proses perhitungan poin penilaian prestasi mahasiswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa serta sebagai ujung tombak generasi yang memiliki kemampuan intelektual, kritis, rasionalitas seperti para pendiri negara Indonesia. Pendidikan dan prestasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perguruan tinggi. Individu dapat dikatakan berprestasi apabila mampu bersaing menjadi yang terdepan di antara individu lainnya. Mahasiswa diharapkan memiliki kecerdasan komprehensif, yang tidak hanya didapatkan atau menekuni ilmu dalam bidangnya saja (*hardskill*), tetapi juga harus beraktivitas untuk mengembangkan *softskills*-nya (Hakim, 2019:80).

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Menurut KBBI prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai. Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performansi individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Level performansi inilah yang disebut

dengan *achievement level*, selanjutnya prestasi yang dicapai tiap individu juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan. Jadi prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan (Junadhi, 2019:113).

Prestasi akademik mahasiswa adalah sebuah proses yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh dan mencapai tujuan yang diinginkan atau dalam hal ini yaitu nilai akademik yang diikuti oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Selain prestasi akademik, adapula prestasi non akademik mahasiswa dimana prestasi tersebut bisa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas non akademik yang ada dalam perguruan tinggi untuk melatih kemampuan atau keterampilan mahasiswa dalam organisasi (Retnowati et al., 2016:521-522).

Prototyping merupakan teknik pengembangan sistem yang menggunakan *prototype* untuk menggambarkan sistem sehingga pengguna atau pemilik sistem mempunyai gambaran pengembangan sistem yang akan dilakukannya. Dalam pengembangan sistem informasi, *prototype* sering diwujudkan dalam bentuk *user interface* program aplikasi dan contoh-contoh *reporting* yang akan dihasilkan, sehingga dengan demikian pengguna sistem akan mempunyai gambaran tentang sistem yang akan digunakan nanti. Menurut McLeod dan Schell dalam (Mulyani, 2016:32) mendefinisikan 2 (dua) tipe dari *prototype* yaitu:

(a) *Evolutionary Prototype*, adalah *prototype* yang secara terus menerus dikembangkan hingga *prototype* tersebut memenuhi fungsi dan prosedur yang dibutuhkan oleh sistem. (b) *Requirement Prototype*, merupakan *prototype* yang dibuat oleh pengembang dengan mendefinisikan fungsi dan prosedur sistem dimana pengguna atau pemilik sistem tidak bisa mendefinisikan sistem tersebut (Mulyani, 2016:32-33).

CodeIgniter merupakan sebuah *web framework* yang dikembangkan oleh Rick Ellis dari Ellis Lab. CodeIgniter dirancang untuk menjadi sebuah *web framework* yang ringan dan mudah untuk digunakan. CodeIgniter menggunakan pendekatan Model-View-Controller, yang bertujuan untuk memisahkan logika dan presentasi. Konsep ini mempunyai keunggulan dimana desainer dapat bekerja pada *template* file, sehingga reduksi kode presentasi dapat diperkecil (Subagia, 2018:1-5).

Penelitian-penelitian dengan tema sejenis yang ada sebelumnya, yaitu (1) Penelitian yang dilakukan oleh Junadhi dengan judul Sistem Layanan Informasi Laporan Prestasi Mahasiswa STMIK Amik Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rapid Application Development* (RAD) dan *tool* UML. Fase-fase dalam RAD yang dilakukan yaitu Perencanaan Syarat-syarat, *Workshop Design*, Implementasi. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi laporan prestasi mahasiswa yang memudahkan pekerjaan pengumpulan data mahasiswa berprestasi dan bermanfaat bagi bagian kemahasiswaan (Junadhi, 2019:111-120). (2)

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul Perancangan Aplikasi Penilaian Mahasiswa Berprestasi Universitas XYZ Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan untuk analisis, perancangan dan pengolahan data pada algoritma k-means yaitu tahapan pengumpulan data, tahapan pengolahan data, analisis dan perancangan, dan tahap clustering. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi e-mawapres yang memberikan kemudahan pada pimpinan perguruan tinggi dalam penentuan mahasiswa yang akan menerima beasiswa atau mengikuti kompetensi mahasiswa berprestasi (Hakim, 2019:79-86). (3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo Eko Sumitro, Ridwan Rismanto, dan Arief Prasetyo dengan judul Pengembangan Sistem Informasi Penentuan Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode *Promethee* (Studi Kasus Politeknik Negeri Malang). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *promethee* penentuan urutan atau prioritas dalam analisis multikriteria. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi pengembangan penentuan mahasiswa berprestasi dengan penerapan metode *promethee* yang menghasilkan rekomendasi calon mahasiswa berprestasi (Sumitro et al., 2017:54-60).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah aplikasi penilaian prestasi yang dibuat menggunakan ketentuan penilaian yang berlaku untuk mahasiswa program studi D3 Sekretari di Akademi Sekretari Budi Luhur. Ketentuan penilaian prestasi dalam bentuk

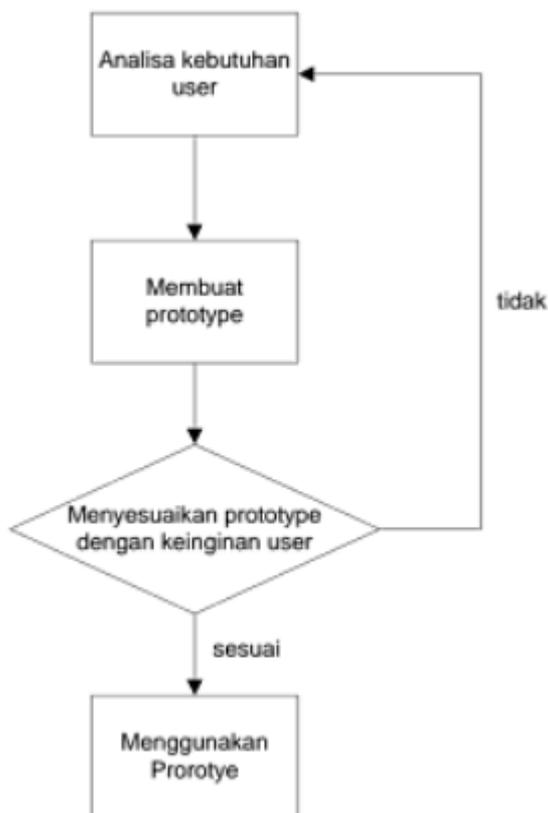
poin yang dibagi dalam enam kategori yaitu penghargaan akademik, penghargaan non akademik, pengalaman penelitian, pengalaman pengabdian kepada masyarakat, seminar, dan pengalaman organisasi. Dari keenam kategori memiliki kriteria masing-masing dalam jumlah poin yang diberikan berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Ketentuan dalam penilaian poin ini diterjemahkan ke dalam logika pemrograman dan basis data untuk perhitungan poin yang dicapai dan penyimpanan data bukti kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Aplikasi dibuat berbasis *web* menggunakan *framework* CodeIgniter (PHP & MySQL).

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur yang ada pada semester gasal tahun akademik 2019/2020 sebanyak 10 orang mahasiswa yang dijadikan sampel. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa secara langsung mengenai proses pelaporan kegiatan prestasi untuk dihitung poinnya, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan seperti proses pelaporan kegiatan dan perhitungan poin, dan studi dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian prestasi seperti aturan penilaian, kegiatan-kegiatan yang mendapatkan poin dan kategori kelompok kegiatan.

Untuk mendapatkan data yang akan digunakan menggunakan instrumen daftar pertanyaan wawancara, peneliti dan asisten peneliti serta dokumen-dokumen. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dilakukan analisis data terkait dengan pembuatan prototipe sistem informasi penilaian prestasi mahasiswa berbasis web.

Dari hasil analisis data kemudian dengan menggunakan teknik pengembangan sistem informasi metode *Prototyping* dengan tipe *Evolutionary Prototype* yaitu *prototype* yang secara terus menerus dikembangkan hingga *prototype* tersebut memenuhi fungsi dan prosedur yang dibutuhkan oleh sistem. Berikut adalah gambar dari tahapan *Evolutionary Prototype*:



Sumber: (Mulyani, 2016:32)

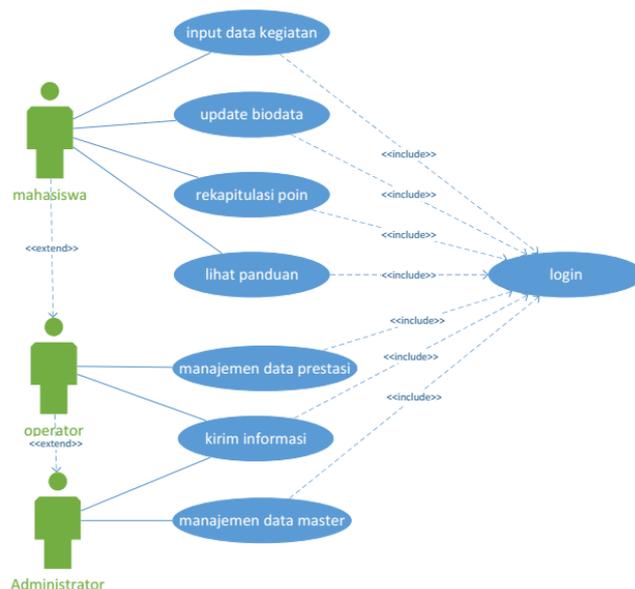
Gambar 1 Tahapan Langkah *Evolutionary Prototype*

Berdasarkan gambar di atas langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan *user*. Pada langkah ini dilakukan diskusi dengan mahasiswa dan Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa untuk mendapatkan data kebutuhan *user* dalam pembuatan sistem informasi penilaian prestasi mahasiswa. Dari data kebutuhan *user* yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis dan digambarkan dalam diagram UML berikut: (a) *Use Case Diagram*, menggambarkan hak akses (fasilitas) yang dimiliki masing-masing *user*. (b) *Sequence Diagram*, menggambarkan tahap demi tahap yang terjadi dari masing-masing *user case* yang ada dalam aplikasi yang akan dibuat. (c) *Activity Diagram*, menggambarkan alur keseluruhan kegiatan dari masing-masing *use case* yang ada dalam aplikasi yang akan dibuat. (d) *Class Diagram*, menggambarkan *class-class* yang terbentuk dan relasi dari masing-masing *class*. *Class-class* ini akan menjadi acuan dalam *coding* pembuatan aplikasi. (2) Membuat *prototype*. Dari analisis kebutuhan *user* dan diagram UML yang telah dibuat, langkah berikutnya adalah dilakukan pembuatan *prototype* dengan menggunakan *framework* PHP CodeIgniter dan *database* MySQL. (3) Menyesuaikan *prototype* dengan keinginan *user*. Setelah *prototype* selesai dibuat, dilakukan diskusi kembali dengan mahasiswa dan Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa untuk kesesuaian *prototype* dengan keinginan *user*. Setelah penyesuaian *prototype* dengan keinginan *user* selesai dilakukan, selanjutnya *prototype* diuji coba dengan menggunakan metode *black-box*

testing untuk melihat apakah masih ada terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian. Pengujian ini dilakukan dari sudut pandang *user* dalam menggunakan aplikasi. (4) Menggunakan *prototype*. Setelah *prototype* diuji coba dan sudah tidak ada kesalahan dan ketidaksesuaian maka selanjutnya *prototype* digunakan oleh *user*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

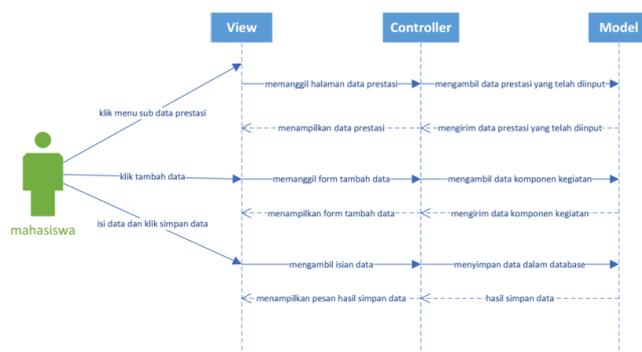
Sesuai dengan tahapan langkah *Evolutionary Prototype* maka pembahasan penelitian ini sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan *user*. Dari hasil diskusi dengan mahasiswa dan Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa diperoleh hasil kebutuhan *user* sebagai berikut: (a) sistem dapat memfasilitasi *user* untuk dapat input data kegiatan prestasi sesuai dengan kategori penilaian dan poin dapat terhitung secara otomatis. (b) sistem dapat memfasilitasi *user* untuk melihat rekapitulasi poin penilaian prestasi yang sudah diinput. (c) sistem dapat memfasilitasi *user* untuk memperbarui biodata yang tersimpan. (d) sistem dapat memfasilitasi *user* untuk menginput dan memperbarui kategori dan aturan penilaian poin dari masing-masing kegiatan. (e) sistem menyediakan panduan penggunaan. Dari hasil informasi kebutuhan *user* yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan teknis pembuatan dan keamanan sistem yang akan digunakan, maka *user* yang akan menggunakan sistem ini dibagi ke dalam 3 level, yaitu mahasiswa, operator (Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa) dan administrator. Hak akses dan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing *user* tersebut digambarkan dalam *use case diagram* berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Gambar 2 Use Case Diagram

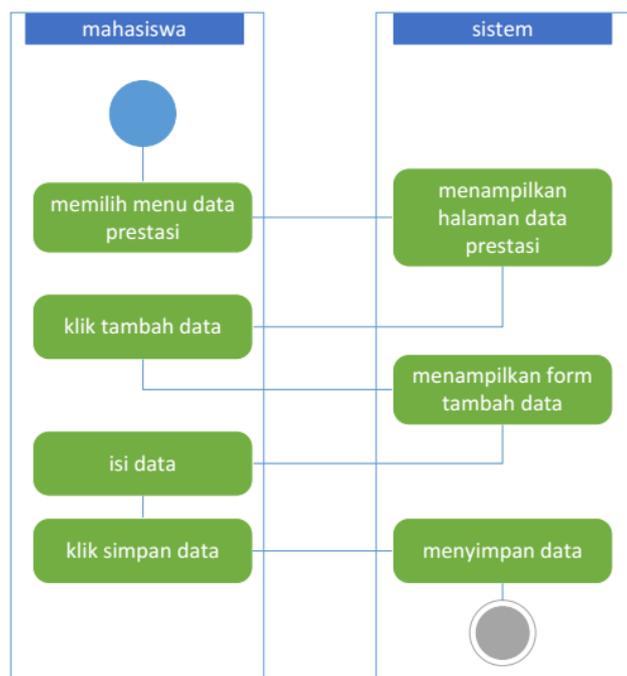
Dari *use case – use case* yang ada pada *use case diagram* di atas, selanjutnya dibuatkan *sequence diagram* urutan tahap yang dilakukan dalam proses dari masing-masing *use case*. Berikut ini adalah *sequence diagram* untuk proses manajemen data prestasi oleh *user* mahasiswa:



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

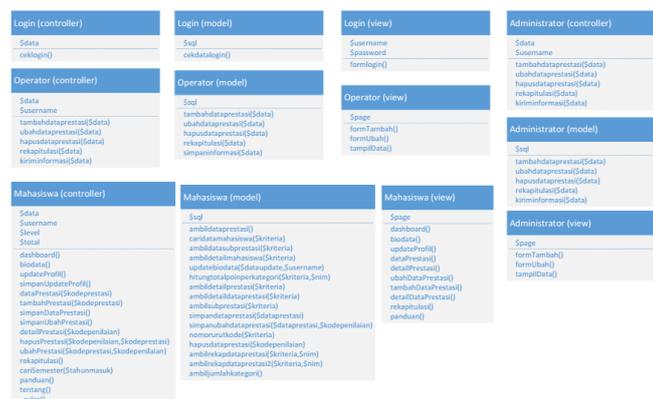
Gambar 3 Sequence Diagram Manajemen Data Prestasi

Selanjutnya dibuatkan *activity diagram* dari masing-masing *use case*, untuk menggambarkan aktivitas atau alur proses. Berikut adalah *activity diagram* untuk proses manajemen data prestasi oleh *user* mahasiswa:



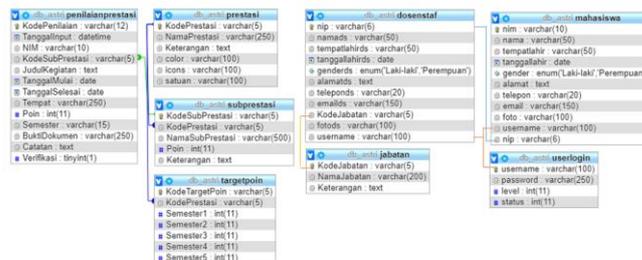
Sumber: Hasil Penelitian, 2020
Gambar 4 Activity Diagram Manajemen Data Prestasi

Dari use case diagram, sequence diagram, dan activity diagram selanjutnya dibuatkan class diagram yang menggambarkan class-class yang terbentuk sebagai acuan dalam pembuatan programnya. Penggambaran class diagram ini menggunakan konsep Model View Controller (MVC) sehingga terbentuk 9 class seperti berikut:



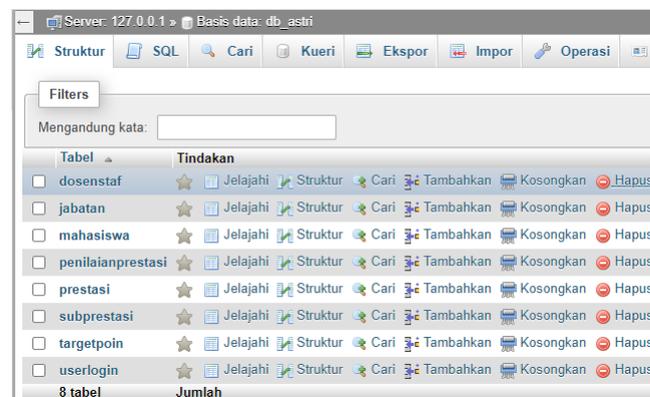
Sumber: Hasil Penelitian, 2020
Gambar 5 Class Diagram

Selanjutnya, dari hasil informasi kebutuhan user dibuatkan juga rancangan skema database yang akan dibuat untuk kebutuhan penyimpanan data. Skema database yang dibuat dirancang menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD) sehingga terbentuk 8 tabel seperti berikut:



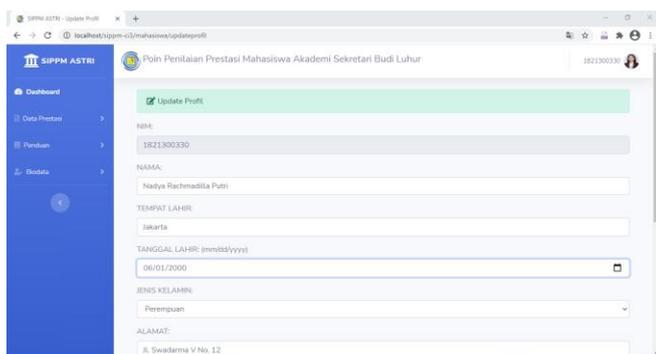
Sumber: Hasil Penelitian, 2020
Gambar 6 Entity Relationship Diagram

(2) Membuat prototype. Langkah pertama yang dilakukan dalam membuat prototype adalah membuat database di MySQL melalui halaman phpmyadmin sesuai dengan rancangan ERD yang telah dibuat. Hasilnya seperti berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2020
Gambar 7 Hasil Pembuatan Database

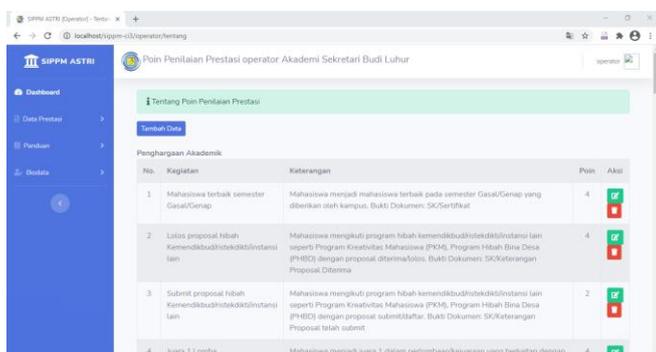
Setelah membuat database, selanjutnya adalah membuat aplikasi untuk proses-proses yang ada di sistem ini menggunakan framework PHP CodeIgniter. Layout dalam halaman web sistem ini menggunakan template startbootstrap sb-admin-2 dengan tata letak seperti berikut:



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Gambar 13 Tampilan Memperbarui Biodata

(d) sistem dapat memfasilitasi *user* untuk menginput dan memperbarui kategori dan aturan penilaian poin dari masing-masing kegiatan.



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Gambar 14 Tampilan Kelola Kategori Penilaian

(e) sistem menyediakan panduan penggunaan.



Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Gambar 15 Tampilan Panduan Penggunaan

Setelah dilakukan penyesuaian dengan keinginan *user*, berikutnya dilakukan pengujian sistem dengan metode *black-box testing* untuk menjamin sistem yang dibuat tidak ada kesalahan dan ketidaksesuaian. Hasil pengujian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil *Black-box Testing*

No Tes	Deskripsi	Input	Hasil	Keterangan
T1 a	Proses <i>login</i> (data sesuai)	<i>Username</i> dan <i>password</i> yang diinput sesuai	Berhasil <i>login</i> masuk ke sistem	Sukses
T1 b	Proses <i>login</i> (data tidak sesuai)	<i>Username</i> dan <i>password</i> yang diinput tidak sesuai	Tidak berhasil <i>login</i> masuk ke sistem	Sukses
T2	<i>Sidebar</i> menu berfungsi	Klik setiap menu yang ada di <i>sidebar</i>	Berhasil menampilkan halaman yang dituju dari masing-masing menu	Sukses
T3	Menampilkan total poin per kategori pada halaman <i>dashboard</i> sesuai <i>user login</i>	Klik menu <i>dashboard</i>	Menampilkan total poin per kategori pada halaman <i>dashboard</i> sesuai <i>user login</i>	Sukses
T4	Menampilkan data prestasi yang telah diinput sesuai dengan kategori dan <i>user login</i>	Klik menu data prestasi	Menampilkan data prestasi yang telah diinput sesuai dengan kategori dan <i>user login</i>	Sukses

T5	Menampilkan formulir input data prestasi	Klik tambah data prestasi	Menampilkan formulir input data prestasi	Sukses
T6	Menyimpan data prestasi yang diinput	NIM, jenis kegiatan, judul kegiatan, tempat, tahun, poin	Data NIM, jenis kegiatan, judul kegiatan, tempat, tahun, poin berhasil tersimpan	Sukses
T7	Menampilkan rekapitulasi poin yang telah diinput yang sesuai <i>user login</i>	Klik menu rekapitulasi	Menampilkan rekapitulasi poin yang telah diinput yang sesuai <i>user login</i>	Sukses
T8	Menampilkan kategori dan aturan penilaian poin	Klik menu tentang poin prestasi	Menampilkan kategori dan aturan penilaian poin	Sukses
T9	Menampilkan panduan penggunaan sistem	Klik menu panduan	Menampilkan panduan penggunaan sistem	Sukses
T10	Menampilkan biodata yang sesuai <i>user login</i>	Klik menu biodata	Menampilkan biodata yang sesuai <i>user login</i>	Sukses
T11	Logout dari sistem	Klik menu <i>logout</i>	Keluar dari sistem dan menampilkan halaman <i>login</i>	Sukses

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

SIMPULAN

Prototipe sistem informasi penilaian prestasi mahasiswa program studi sekretari berbasis web dapat dibuat menggunakan *framework* PHP CodeIgniter yang memudahkan dalam pembuatan maupun pengembangan aplikasi. Dengan dibuatkan prototipe ini, memudahkan mahasiswa dan Bagian Layanan Prestasi Mahasiswa dalam perhitungan poin kegiatan prestasi mahasiswa dan data dapat tersimpan dalam bentuk digital.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan dari prototipe sistem ini adalah menambahkan fitur-fitur editor text dalam penginputan data, menambahkan grafik progres target poin kegiatan, dan ada notifikasi ke mahasiswa jika poin masih kurang dari target.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2019). Perancangan Aplikasi Penilaian Mahasiswa Berprestasi Universitas XYZ Menggunakan Algoritma K-Means Clustering. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi (SITECH)*, 2(No. 1 Juni 2019), 79–86.
- Junadhi. (2019). Sistem Layanan Informasi Laporan Prestasi Mahasiswa STMIK Amik Riau. *Jurnal Inovtek Polbeng - Seri Informatika*, 4(No 1 2019), 111–120.
- Mulyani, S. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 521–525.
<https://media.neliti.com/media/publications/212159-prestasi-akademik-dan-motivasi-berprestasi.pdf>.
- Subagia, A. (2018). *Kolaborasi CodeIgniter dan Ajax dalam Perancangan CMS*. Elex Media Komputindo.
- Sumitro, N. E., Rismanto, R., & Prasetyo, A. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Penentuan Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode Promethee (Studi Kasus Politeknik Negeri Malang). *Jurnal Informatika Polinema*, 3(Edisi 4 Agustus 2017), 54–60.

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERIKSA PADA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²

¹Akademi Sekretari dan Manajemen LEPISI

²Universitas Respati Indonesia

ABSTRAK

Untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan integritas pada pemeriksa sesuai dengan fungsi pengawasan dan penegakan hukum, maka diberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam pengembangan kompetensi kinerja pegawai. Tingkat pencapaian hasil pegawai sesuai dengan misi yang diemban organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai, dengan kompetensi sebagai variabel intervening serta faktor lain yang berdampak pada kebijakan operasional organisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument kuesioner, teknik pengambilan data purposive sampling dengan 60 responden, dan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diklat berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai dengan tingkat kepercayaan 95%, demikian juga dari hasil uji statistik mencatat 65% kinerja pegawai dipengaruhi oleh adanya Diklat. Kompetensi pegawai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dengan tingkat kepercayaan 95%, dan dari hasil uji statistik mencatat 48% kinerja pegawai dipengaruhi oleh kompetensi pegawai. Selanjutnya, hasil uji hipotesis variabel kompetensi didapatkan nilai sebesar 57% pengaruh langsung variabel Diklat terhadap kompetensi, demikian pula pengaruh tidak langsung diperoleh nilai 27% dan total nya 0,84 atau 84%.

Kata kunci: Pendidikan, Pelatihan, Kinerja, dan Kompetensi Pegawai

THE INFLUENCE OF EDUCATION AND TRAINING ON THE PERFORMANCE OF AUDITING STAFF AT THE DIRECTORATE GENERAL OF TAXES

ABSTRACT

The provide knowledge, skills and integrity to examiners in accordance with their supervisory and law enforcement functions, education and traingin are given in developing employee performance competencies. The level of achievement of employee results is in accordance with the mission carried out by the organization. Education/training on employee performance, with competence as an intervening variable and other factors that have an impact on organizational operational policies. The research method used a quantitative approach with a questionnaire instrument, purposive sampling data collection technique with 60 respondensts, and analysis method of Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study indicate that the education and training has a posistive effect on employee performance with a confidence level of 95%, as wel as from the result of statistical test it is noted that 65% of employee performance is affected by the existence of training. Employee competence has appositive influence on performance with a confidence level of 95%, and from the results of statistical test it is noted that 48% of employee performance is influenced by employee competence. Furthermore the results of the competency variable hypothesis test obtained a value of 57% of the direct effect of the training variable on competence, as well as the indirect effect of 27% and the total was 0.84 or 84%.

Keywords: Education, Training, Performance, and employee competence

Korespondensi: Hesti Umiyati, S.E., M.M.. ASM LEPISI. Jln. K.S. Tubun No. 11 Pasar Baru Tangerang. Email: hes_bakie@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dalam bidang perpajakan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan integritas pada pemeriksa sesuai dengan fungsi pengawasan dan penegakan hukum, maka diberikan pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam pengembangan kompetensi kinerja pegawai. Tingkat pencapaian hasil pegawai sesuai dengan misi yang diemban organisasi. Untuk itu, diperlukan keterampilan kepada pemeriksa pajak agar sesuai dengan standar pemeriksaan, maka diberikan pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah pelatihan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Pusdiklat Perpajakan – BPPK, dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai pelaksana eksekutifnya.

Sebuah kegiatan akan diketahui berjalan efektif atau tidak, dilihat dari hasilnya. Untuk itu perlu ada evaluasi terhadap kinerja pegawai setelah melalui suatu proses seperti pelatihan, sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak atau pengaruh dari adanya pelatihan terhadap kinerja pegawai. Untuk meningkatkan kinerja pegawai tersebut, salah satunya adalah dengan adanya pendidikan dan pelatihan (Diklat). Menurut Ambar (2014:219) pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme pegawai. Hal ini disampaikan juga oleh Wicaksono dan Yosep Satrio (2014), bahwa cara yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan, menjaga, memelihara pegawai publik dalam organisasi dan sekaligus meningkatkan keahlian para pegawai untuk kemudian dapat meningkatkan kinerja pegawai yang akhirnya bisa meningkatkan semangat kerja dan membina kinerja mereka secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Dan

Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak”.

Pendidikan dan pelatihan sebagai sebuah rangkaian kata atau juga sering disingkat dengan kata diklat pada beberapa bagian untuk menampilkan referensi dari penelitian ini. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Menurut Notoadmodjo (2016:16) pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat. Oleh karena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, maka diklat bagi pegawainya harus memperoleh perhatian yang besar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) ditetapkan bahwa pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil.

Diklat adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada karyawan dalam sebuah entitas (dalam hal ini DJP), dalam rangka mendukung proses bisnis entitas tersebut. Dengan adanya pelatihan pula, maka akan lebih memudahkan suatu organisasi untuk mengarahkan para karyawannya untuk dapat menambah wawasan, sehingga kompetensi atau keahlian pegawai dapat meningkat. Semakin naik kompetensi pegawai maka

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak

(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)

secara otomatis kinerja pegawai juga akan naik, sebaliknya jika kompetensi pegawai rendah maka hal ini akan berdampak terhadap kinerja pegawai. Menurut Mathis dan Jackson (2008:266) Pendidikan dan pelatihan yang efektif dapat dilihat dari terpenuhinya dua syarat. Pertama, peserta Diklat menggunakan materi yang dipelajari saat latihan dan mengaplikasikan pada pekerjaan. Kedua, pegawai mempertahankan penggunaan materi yang mereka pelajari dari waktu ke waktu.

Teori Pendidikan dan Pelatihan ini berbentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan diadakannya diklat itu sendiri. Diharapkan dengan mengikuti diklat, maka pegawai dapat meningkatkan kapasitas diri sesuai tujuan diklat yang telah ditetapkan.

Menurut Siagian (2010) pendidikan dan pelatihan merupakan cikal bakal pengembangan SDM. Hal ini juga harus didukung oleh faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan adalah perangkat lunak (Software) dan perangkat keras (Hardware). Perangkat lunak dalam proses Pelatihan ini mencakup kurikulum, organisasi Pelatihan, peraturan-peraturan, metode belajar mengajar dan tenaga pengajar atau pelatih itu sendiri. Sedangkan perangkat keras juga besar pengaruhnya terhadap proses Pelatihan dalam fasilitas-fasilitas mencakup gedung, buku-buku referensi, alat bantu pendidikan dan sebagainya.

Pengertian kompetensi menurut Wibowo (2014:17) kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan atas dasar kemampuan, keterampilan dan pengetahuan. Terdapat istilah yang muncul dalam pekerjaan, yaitu istilah *competence* adalah berarti "kecakapan". Istilah muncul dari pemikiran yang berbeda tentang konsep kesesuaian dalam pekerjaan.

Secara lebih terperinci deskripsi itu merujuk pada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif,

karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan dan keahlian. Semua itu hanya dibawah atau dimiliki oleh seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Kecakapan tersebut diartikan sebagai keahlian individual yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang sesuai standart yang diharuskan.

Menurut Hutapea dan Nurianna (2008:36) kompetensi adalah merujuk pada perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah. Perubahan tersebut bergantung pada seberapa jauh keterampilan, perilaku, dan pengetahuan tersebut diasah. Apabila yang sudah menguasai standar kompetensi hingga tingkat yang tinggi secara terus menerus-menerus, pegawai itu sudah masuk ke dalam kategori orang yang berkompeten di bidang tugas tersebut.

Kompetensi itu merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah. Perubahan tersebut bergantung pada seberapa jauh keterampilan, perilaku, dan pengetahuan tersebut diasah. Apabila seseorang sudah menguasai standart kompetensi hingga tingkatan yang tinggi secara terus-menerus, ia sudah masuk ke dalam kategori orang yang berkompeten di bidang tugas tersebut.

Saat ini konsep kompetensi sudah mulai diterapkan dalam berbagai aspek dari manajemen sumber daya manusia walaupun yang paling banyak adalah bidang pelatihan dan pengembangan, rekrutmen, dan seleksi dan sistem remunerasi. Manfaat kompetensi dapat memperjelas standar kerja dan harapan yang mau dicapai. Penggunaan kompetensi standar sebagai alat seleksi dapat membantu organisasi untuk memilih calon pegawai yang terbaik. Untuk memaksimalkan produktivitas organisasi mengharuskan kita untuk mencari pegawai yang bisa dikembangkan secara terarah untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilannya sehingga mampu untuk

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak

(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)

dimobilisasikan secara vertikal maupun horizontal.

Menurut Hutapea dan Nurianna (2008:35) kompetensi dalam organisasi atau perusahaan pada umumnya bertujuan untuk kompetensi bukan merupakan kemampuan yang tidak dapat dipengaruhi. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang di lihat dari keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Keterampilan, merupakan kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas fisik atau mental tertentu.

Menurut Wilson Bangun (2012:211) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum kinerja dapat diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja dari individu yang hasilnya dapat digunakan landasan untuk menentukan apakah pekerjaan individu tersebut baik atau sebaliknya.

Kinerja merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja pegawai. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada pegawai yang memegang jabatan struktural maupun fungsional tetapi juga kepada seluruh pegawai dalam organisasi. Dalam mencapai keberhasilan dalam kinerjanya, pegawai harus dapat mengetahui faktor-faktor individual yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keberhasilan kinerjanya. Menurut Wilson Bangun (2012:231) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seorang pegawai berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*).

Manajemen kinerja merupakan tata kelola kegiatan yang dapat dievaluasi terhadap hasil pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan tugas pekerjaan yang akan dicapai dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Menurut Wibowo (2014:21), manajemen kinerja pegawai akan

menghasilkan prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas. Penilaian prestasi kerja merupakan proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kinerja pegawai.

Manajemen kinerja menyebutkan pula tingkat pencapaian tugas dalam melaksanakan pekerjaan yang dapat diwujudkan dalam pengukuran kinerja, yang merupakan suatu proses pengukuran kinerja aktual dan mengevaluasinya berdasarkan target yang telah ditetapkan. Dalam mengukur kinerja pegawai, standar pekerjaan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian setiap pekerjaan. Pekerjaan dapat diukur melalui jumlah, kualitas, ketepatan waktu mengerjakan, kehadiran, dan kemampuan bekerja sama menurut Wilson Bangun (2012:233). Ada 2 (dua) konsep utama dalam mengukur kinerja seseorang yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Efisiensi merupakan konsep matematik berupa perhitungan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). Sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sehingga pegawai yang efektif adalah pegawai yang dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan dengan metode (*cara*) yang tepat untuk mencapai tujuan, Handoko (2015).

Menurut Nurbiyati Titik (2015), bahwa hasil evaluasi dalam pengembangan sumber daya manusia kinerja dan kompetensi merupakan faktor penting sebagai indikator penilaian pegawai atau karyawan. Kinerja merupakan salah satu faktor dalam mengembangkan organisasi secara efektif dan efisien karena dengan adanya penilaian kinerja pegawai maka organisasi telah memanfaatkan secara baik sumber daya manusia yang ada. Informasi yang relevan dan reliabel mengenai prestasi masing-masing individu sangat diperlukan bagi

instansi Pemerintah. Menurut Hasibuan (2016:86), penilaian kinerja sebagai kegiatan manajer untuk mengevaluasi kerja pegawai serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya. Penilaian kinerja dapat menjadi rasio dari hasil kerja dan standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap pegawai.

Menurut Ambar Teguh dan Rosidah (2018:327) Tujuan penilaian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tujuan dan sasaran manajemen dan pegawai.
- 2) Memotivasi pegawai untuk memperbaiki kinerjanya.
- 3) Mendistribusikan reward dari organisasi/instansi yang dapat berupa penambahan gaji/upah dan promosinya yang adil.
- 4) Mengadakan penelitian manajemen personalia.

Dalam lingkup pemerintahan, pengertian penilaian kinerja pegawai dapat mengacu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil, penilaian prestasi kerja PNS adalah suatu

proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Tata cara penilaian kinerja pegawai adalah dengan menilai unsur, Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan Perilaku Kerja.

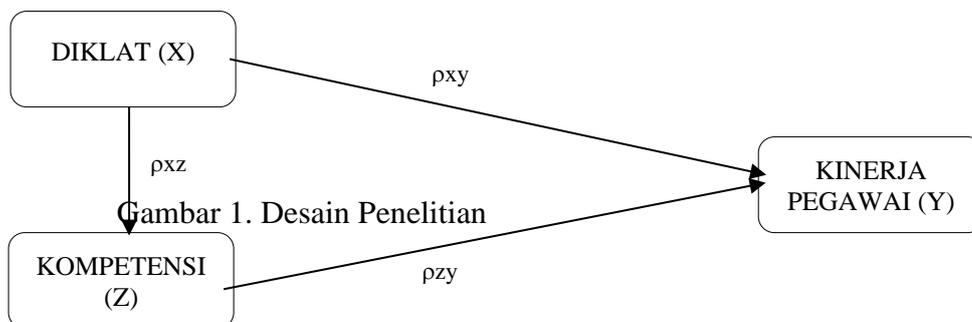
METODE PENELITIAN

Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik menurut Sugiyono (2016). Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *survey*.

B.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah desain kausalitas, yaitu untuk mengukur pengaruh Diklat (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y), dengan Kompetensi (Z) sebagai variable intervening. Hubungan kausalitas antar variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

→ = Tanda panah menandakan konstelasi hubungan antarvariabel

ρ_{xy} = Menunjukkan nilai koefisien hasil hubungan antara Diklat dengan Kinerja Pegawai

ρ_{xz} = Menunjukkan nilai koefisien hasil hubungan antara Pelatihan dengan Kompetensi

ρ_{zy} = Menunjukkan nilai koefisien hasil hubungan antara Kompetensi dengan Kinerja Pegawai

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak yang telah mendapat

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak

(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)

pelatihan teknis Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Adapun total populasi yang menjadi obyek penelitian ini yaitu berjumlah 115 responden. Selanjutnya berdasarkan Rumus Slovin, maka dari jumlah populasi 115 pegawai tersebut, syarat minimal untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi 10% adalah = 52,17 atau dibulatkan 53 sampel responden.

B.2 Metode Analisis

Dalam penelitian-penelitian sosial untuk variabel data yang tidak bisa diukur secara langsung, maka pendekatan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah model pendekatan yang paling tepat. SEM adalah suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum, yang merupakan model analisis secara bersamaan baik antar variabel dimensi (manifest) dengan variabel laten (terikat/bebas) maupun antar variabel laten. Sehingga dalam SEM bisa merupakan gabungan antara analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*). Definisi lain menyebutkan *structural equation modeling* (SEM) adalah teknik analisis multivariat yang umum dan sangat bermanfaat yang meliputi versi-versi khusus dalam jumlah metode analisis lainnya sebagai kasus-kasus khusus. Definisi berikutnya dikatakan bahwa *Structural equation modeling* (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat. SEM sebenarnya merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dari analisis faktor, analisis jalur dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM.

B.3 Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara individual dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{table} dengan nilai t_{hitung} .

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen, atau hipotesisnya dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_i = 0$$

$$H_a : \rho_i \neq 0$$

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kecocokan Model

Dalam proses analisis sebuah model penelitian, dilakukan berbagai tahapan untuk menguji kualitas data maupun kecocokannya terhadap berbagai indikator. Berdasarkan hasil perhitungan model SEM sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. menghasilkan indeks *goodness of fit* sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Indeks *Goodness of Fit*

Kriteria	Hasil Mode I	Nilai Kritis	Kesimpulan
Chi-Square	9,42	Kecil	Baik

Probabilit y	0,000	$\leq 0,05$	Baik
GFI	0,72	Mendekat i 1	Baik
AGFI	0,98	Mendekat i 1	Baik
RMR	0,15	Sangat kecil	Baik
CMIN/DF	3,640	$\geq 2,00$	Baik

Sumber: Data diolah (2019)

a. Hubungan antara variabel indikator dengan variabel Laten

1) Variabel Diklat

Pada variabel Diklat ini terlihat dari 5 variabel indikator yang diteliti, yaitu:

- a. Isi atau materi Diklat memiliki faktor loading 0,74 ($>0,5$) atau positif, hal ini menunjukkan indikator materi diklat signifikan atau dalam penelitian ini menjadi bagian penting dari Diklat.
- b. Pengetahuan Instruktur dengan factor loading 0,85 ($>0,5$) atau positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan indikator pengetahuan instruktur merupakan faktor paling penting dari variabel Diklat.
- c. Waktu atau Lamanya Diklat dengan factor loading 0,67 ($>0,5$) atau positif. Hal ini menunjukkan indikator lamanya Diklat merupakan bagian penting dari variabel Diklat.
- d. Fasilitas Diklat dengan factor loading 0,77 ($>0,5$) atau positif. Hal ini menunjukkan indikator fasilitas Diklat merupakan bagian sangat penting dari variabel Diklat.

2) Variabel Kompetensi

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa semua kriteria pengujian menunjukkan hasil yang baik. Pengujian model yang dilakukan menghasilkan konfirmasi yang baik atas dimensi-dimensi faktor dan hubungan kausalitas antar faktor. Dengan demikian maka model tersebut dapat diterima.

Analisis Measurement Model

Analisis Measurement

Dari hasil uji statistik menggunakan program Lisrel versi 8.7 diperoleh output seperti berikut ini:

Pada variabel Kompetensi terdapat tiga variabel indikator yang diteliti, yaitu:

- a. Sikap, dengan faktor loading 0,52 ($> 0,5$) atau positif. Hal ini menunjukkan indikator sikap individu merupakan faktor penting dari Kompetensi
 - b. Konsep Diri, dengan faktor loading 0,57 ($> 0,5$) atau cukup signifikan. Hal ini menunjukkan indikator konsep diri merupakan bagian penting dari Kompetensi.
 - c. Skill atau Keahlian/Keterampilan, dengan faktor loading 0,69 ($> 0,5$) atau signifikan. Hal ini menunjukkan Skill merupakan faktor paling penting dari Kompetensi.
- 3) Variabel Kinerja Pegawai
- Pada variabel Kinerja Pegawai terdapat tiga variabel indikator yang diteliti, yaitu:
- a. *Sifat Pegawai* dengan faktor loading 0,57 ($> 0,5$) atau positif. Hal ini menunjukkan indikator sifat pegawai merupakan bagian dari variabel kinerja pegawai
 - b. *Perilaku* dengan faktor loading 0,72 ($> 0,5$) atau cukup signifikan. Hal ini menunjukkan indikator perilaku pegawai merupakan

bagian penting dari variabel kinerja pegawai.

- c. *Prestasi* atau hasil kerja dengan faktor loading 0,81 ($> 0,5$) atau positif dan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan indikator pilihan prestasi atau hasil kerja merupakan bagian paling penting dari penilaian kinerja pegawai.
- b. Hubungan antara variabel Laten (Eksogen/Bebas) dengan variabel Laten (Endogen/Terikat)
- 1) Hubungan Variabel Diklat dengan Kinerja Pegawai
Dalam hubungan ini diperoleh nilai koefisien 0,70 ($>0,5$). Hal ini menunjukkan adanya terdapat hubungan atau pengaruh positif antara Diklat dengan kinerja pegawai.
 - 2) Hubungan Variabel Diklat dengan Kompetensi
Dalam hubungan ini diperoleh nilai koefisien 0,85 ($>0,5$) atau positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antar Diklat terhadap kompetensi pegawai.

Analisis Struktural

Analisis struktural menggambarkan hubungan persamaan diantara variabel yang diteliti. Dari hasil uji statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada persamaan strukturalnya dapat ditulis:

$$\text{Kinerja Pegawai} = 0,70 \text{ Diklat} + 0,76 \text{ Kompeten}$$

Persamaan struktural tersebut menggambarkan:

1. 70% kinerja pegawai mampu diterangkan atau dipengaruhi oleh Diklat.
2. 76% kinerja pegawai mampu diterangkan atau dipengaruhi oleh kompetensi pegawai.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak

(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)

Pengaruh Diklat terhadap Kinerja Pegawai

Dari hasil uji statistik hipotesis Diklat terhadap Kinerja Pegawai diperoleh output seperti Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Diklat terhadap Kinerja Pegawai

t value	t _{tabel}	p-value	Keterangan
2,56	1,684	0,000	H ₀ ditolak/ Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Hasil olah data (2019)

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil *t-value* adalah 2,56 atau lebih besar dari *t* table 1,684. P-value 0,000 ($<5\%$) menunjukkan tingkat kesalahan pengukuran sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Diklat berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai. Semakin baik Diklat maka akan menaikkan kinerja pegawai. Sebaliknya jika Diklat kurang atau tidak mendukung, maka akan berpengaruh buruk terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai

Dari hasil uji statistik hipotesis Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai diperoleh output seperti Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai

t value	t _{tabel}	p-value	Keterangan
2,97	1,864	0,000	H ₀ ditolak/ Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Hasil olah data (2019)

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil *t-value* adalah 2,97 atau lebih besar dari *t* table 1,864, dengan P-value 0,000 ($<5\%$) atau tingkat kesalahan

pengukuran sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Semakin baik kompetensi pegawai, maka akan semakin baik pula kinerja pegawai. Sebaliknya jika kompetensi rendah atau buruk maka akan berpengaruh buruk pula terhadap kinerja pegawai.

Pengaruh Tidak Langsung Diklat terhadap Kinerja Pegawai melalui variabel intervening Kompetensi

Dari hasil uji statistik hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Diklat (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y) setelah melalui variabel Kompetensi (Z) diperoleh output seperti Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pengaruh Tidak Langsung Diklat (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y) setelah melalui variabel Kompetensi (Z)

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Diklat terhadap Kinerja melalui Kompetensi	0,57	$X_1 * Z$ $= (0,57) * (0,48)$ $= 0,27$.0,84

Dari Tabel 4 tersebut, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pengaruh Diklat secara langsung dan tidak langsung terhadap Kinerja Pegawai
Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat besarnya pengaruh langsung Diklat terhadap kinerja pegawai dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,57 (57%). Dengan kata lain, 57% Kinerja Pegawai dipengaruhi oleh Diklat. Dalam hal ini sisanya 43% kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor luar selain faktor hasil Diklat yang diteliti. Sedangkan pengaruh tidak langsung nya adalah hasil perkalian antara koefisien beta Diklat dengan Kompetensi yaitu $(0,57) * (0,48) = 0,27$ atau 27%. Sedangkan pengaruh totalnya adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, yaitu $0,57 + 0,27$ atau 0,84. Dengan demikian pengaruh tidak langsung Diklat terhadap kinerja pegawai diperoleh nilai 27% dan total nya 0,84 atau 84%.

2. Pengaruh Diklat terhadap Kinerja Pegawai
Berdasarkan hasil penelitian ini menegaskan bahwa Diklat berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai. Hasil uji statistik mencatat 65% kinerja pegawai secara langsung dipengaruhi oleh hasil Diklat. Dari beberapa variabel indikator Diklat yang diteliti menunjukkan kemampuan instruktur dalam memberikan Diklat menjadi faktor paling penting, kemudian faktor materi Diklat. Selanjutnya metode Diklat juga berpengaruh penting, serta lamanya Diklat. Dari variabel kinerja dapat dicatat indikator prestasi merupakan faktor paling kuat dari kinerja pegawai, diikuti dengan perilaku dan sifat pegawai.

Dengan demikian Diklat sangat baik untuk meningkatkan skill dan pengetahuan pegawai sehingga kinerja pegawai meningkat, yang merupakan proses secara sistematis yang dapat mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan

adanya Diklat maka dapat meningkatkan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan. Diklat juga berpengaruh dalam mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta Diklat sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan Diklat pada saat melaksanakan pekerjaan Fathoni (2015). Dari hasil penelitian ini sebesar 57% menunjukkan nilai signifikan dalam meningkatkan kinerja pegawai, hanya mampu dipengaruhi oleh motivasi yang sisanya 43% dijelaskan oleh faktor lain selain motivasi dan Diklat kerja serta pengaruh dukungan organisasi, rekan kerja dan pengaruh atasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (2016) bahwa dipengaruhi oleh hubungan dengan rekan kerja, hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja dapat mempengaruhi pegawai tetap tinggal dalam satu organisasi. Hubungan antara atasan dengan pegawai, hubungan atasan dengan bawahan atau pegawainya akan berpengaruh kuat terhadap kelangsungan pegawai, dengan dilandasi saling menghargai maka akan menimbulkan rasa hormat diantara individu masing-masing, dan kerjasama antar pegawai maka pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Demikian pula, pendapat Sedarmayanti (2015) seperti struktur kerja, tanggung jawab, perhatian atau dukungan pemimpin, kerjasama antar pegawai dan kelancaran komunikasi.

3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pegawai memiliki kaitan erat dengan kinerja pegawai. Semakin tinggi kompetensi pegawai, maka akan berpengaruh kuat terhadap kinerjanya hasil uji variabel kompetensi didapatkan nilai total sebesar 16% pengaruh variabel lain. Demikian pula sebaliknya, jika

kompetensi rendah maka kinerja pegawai juga akan rendah. Namun demikian kompetensi pegawai tinggi belum tentu kinerja pegawai naik. Secara teoritis masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya menurut Hutapea dan Nurianna (2008).

Dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi pegawai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Hasil uji statistik mencatat 52% kinerja pegawai dipengaruhi oleh kompetensi pegawai. Dari beberapa indikator yang diteliti keterampilan/keahlian pegawai menjadi faktor paling penting dari variabel kompetensi, demikian pula konsep diri dan sikap pegawai, hal ini ditunjukkan oleh nilai selisih sebesar 48% dari hasil penelitian faktor lain tersebut akan berpengaruh penting terhadap aktivitas kinerja pegawai, hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (2016) kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Kemampuan itu merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, perilaku, keterampilan, maupun pengetahuan dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah. Selanjutnya, hasil uji hipotesis melalui variabel kompetensi (Z) didapatkan nilai sebesar 57% pengaruh langsung variabel Diklat terhadap kompetensi, demikian pula pengaruh tidak langsung Diklat terhadap kompetensi pegawai diperoleh nilai 27% dan total nya 0,84 atau 84%. Merujuk pada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif seseorang sudah menguasai standart kompetensi hingga tingkatan yang tinggi secara terus-menerus, maka pegawai tersebut sudah masuk kedalam kategori orang yang berkompeten di bidang tugas tersebut.

Menurut Tilon dan Danny Albert (2013), bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kinerja pegawai melalui hasil penelitiannya menunjukkan pelatihan memberi kontribusi penting terhadap

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak

(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)

peningkatan kompetensi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menegaskan bahwa Diklat berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai, demikian juga dari Variabel intervening kompetensi pegawai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai, kinerja pegawai dipengaruhi oleh kompetensi pegawai. Dari faktor lain adalah pengaruh dukungan organisasi merupakan faktor paling penting dari organisasi, kemudian hubungan atau dukungan rekan dan pengaruh atasan.

Hasil penelitian dalam hal ini DJP bahwa Diklat tidak hanya fokus pada aspek teknis seperti pengetahuan masalah perpajakan, akan tetapi aspek moralitas, kepribadian dan kepemimpinan terhadap para peserta harus diperkuat. Diklat tidak semata-mata fokus pada materi, akan tetapi juga perlu diperkuat mengenai penguatan atau pemanfaatan latihan konsep dan sikap, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh dan Rosidah. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2015. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Sofyandi, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia*. terjemahan. Jakarta, PT. Prenhallindo
- Hutapea dan Nurianna. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mathis, Robert L., Jackson, John H., 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiyati, Titik. 2015. *Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia: sebuah Review*. Jurnal: *Kajian Bisnis*, 23(1): 52 63
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2011. *Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil*
- Robbins, Stephen P., Coulter, Mary. 2016. *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa : Bob Sabran dan Devri Barnadi P, (2016), Erlangga, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sondang P. Siagian. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sondang P. Siagian. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tilon, Danny Albert. 2013. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Restoran A&W di City of Tomorrow Surabaya*. Jurnal: *Manajemen Bisnis*, Agora, 1(3): 1 9
- Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori ke Praktik*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Wilson Bangun. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Bandung

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak

(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)

Wicaksono, Yosep Satrio, 2014. Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Semangat Kerja dan

Kinerja Karyawan. Jurnal: Bisnis dan Manajemen. 3(1): 31-39

Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pemeriksa Pada Direktorat Jenderal Pajak
(Hesti Umiyati¹, Kasful Anwar², Maulia Githa Ustadztama²)